

**PENGARUH PERINGKAT, MATURITAS, DAN KUPON
OBLIGASI TERHADAP HARGA OBLIGASI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



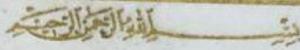
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

**NAMA : ENI WATI
NPM : 1705160115
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 11 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ENI WATI
NPM : 1705160115
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERINGKAT, MATURITAS DAN KUPON OBLIGASI TERHADAP HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. H. BAHRIL DATUK, SE., M.M.)

Penguji II

(DOBI FIRMAN, SE., M.M.)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M.)

Ketua

(H. JANUHL, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ENI WATI
NPM : 1705160115
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERINGKAT, MATURITAS, DAN
KUPON OBLIGASI TERHADAP HARGA OBLIGASI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

H. JANURL S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eni Wati
IPM : 1705160115
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE., MM
Judul Penelitian : Pengaruh Peringkat, Maturitas dan Kupon Obligasi Terhadap Harga obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, Ceritakan gambaran Perusahaan di mulai dari variabel Y dan X_1, X_2, X_3	6/7.2021	✍
Bab 2	- Perbaiki Teori (buku tahun 2021 - 2010) - Pragma teori dibuktikan dengan kata pengantar dan di akhiri dengan kata penutup	15/7.2021	✍
Bab 3	Perbaiki uji persamaan regresi 1. Regresi linier berganda. 2. uji hipotesis 3. Koefisien Determinasi.	04/8.2021	✍
Bab 4	Perbaiki hasil dan Pembahasan spss.	11/8.2021	✍
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	18/8.2021	✍
Daftar Pustaka	Gunakan mendeley	25/8.2021	✍
Peretujuan Sidang Meja Hijau	Acc major sidang	1/9.2021	✍

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Agustus 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)

(SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM)

ABSTRAK

Pengaruh Peringkat, Maturitas, Dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

ENI WATI

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Eniwati14@icloud.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh peringkat terhadap harga obligasi, (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh maturitas terhadap harga obligasi, (3) mengetahui dan menganalisis pengaruh kupon obligasi terhadap harga obligasi, (4) mengetahui dan menganalisis peringkat, maturitas dan kupon obligasi bersama-sama berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (*proposive sampling*) sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. dan PT Bareksa Portal Investasi www.bareksa.com. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yaitu dengan analisis linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisiensi determinasi. Pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 24 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Peringkat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi. Secara parsial Maturitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi. Secara parsial Kupon Obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi. Secara simultan Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi pada Perusahaan sektor Keuangan dengan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.

Kata Kunci : Peringkat, Maturitas, Kupon Obligasi, dan Harga Obligasi

ABSTRACT

The Influence of Rating, Maturity, and Bond Coupons on Bond Prices of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

ENI WATI

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Eniwati14@icloud.com

The purpose of this study is to: (1) determine and analyze the effect of ratings on bond prices, (2) determine and analyze the effect of maturity on bond prices, (3) identify and analyze the effect of bond coupons on bond prices, (4) find out and analyze the rating, maturity and coupon of bonds which together affect bond prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used in this study is an associative approach. The population used in this study were 81 companies and a sample that met the criteria (propositive sampling) was 40 companies. The data collection technique in this study uses documentation techniques and the data sources used in this study are secondary data sources published by the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id. and PT Bareksa Investment Portal www.bareksa.com. The data analysis technique used in this study is a quantitative technique with multiple linear analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. Data processing using SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) version 24 for windows. The results of this study show that partially the rating has a positive and significant effect on bond prices. Partially Maturity has a positive and significant effect on Bond Prices. Partially the Bond Coupon has a positive and significant effect on the Bond Price. Simultaneously Rating, Maturity, and Bond Coupons have a significant effect on Bond Prices in Financial sector Companies with Banking sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019.

Keywords: Rating, Maturity, Bond Coupon, and Bond Price

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019**”. Shalawat berangkaikan salam, penulis hadiahkan kepada Saydina Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman yang penuh kebodohan dan ketidakadilan kezaman ilmu yang penuh pengetahuan, penuh kasih sayang, dan penuh kebahagiaan sehingga kasih sayang yang beliau berikan masih dapat dirasakan sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ini mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si.selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si, selaku ketua program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE.,MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen dan staff pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, BTS, yang telah memberikan semangat motivasi dan rasa percaya diri (*love my self*) selama kuliah dan penyusunan skripsi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2021
Penulis

ENI WATI
1705160115

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Obligasi.....	14
2.1.1.1 Pengertian Obligasi	14
2.1.1.2 Pengertian Harga Obligasi	15
2.1.1.3 Pengukuran Harga Obligasi	17
2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Obligasi	18
2.1.1.5 Investasi	27
2.1.1.6 Pasar Modal.....	29
2.1.2 Peringkat (Rating).....	32
2.1.2.1 Pengertian Peringkat (Rating).....	32
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Harga Obligasi.....	35
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Obligasi	36
2.1.3 Maturitas.....	39
2.1.3.1 Pengertian Maturitas	39
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Maturitas	40
2.1.3.3 Bentuk Tanggal Jatuh Tempo (Maturitas)	41
2.1.4 Kupon Obligasi.....	43
2.1.4.1 Pengertian Kupon Obligasi	43
2.1.4.2 Jenis-Jenis Kupon Obligasi.....	44
2.2 Penelitian Yang Relevan	45
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.3.1 Pengaruh Peringkat Terhadap Harga Obligasi	46

2.3.2 Pengaruh Maturitas Perusahaan Terhadap Harga Obligasi	47
2.3.3 Pengaruh Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi	48
2.3.4 Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Secara Simultan Terhadap Harga Obligasi	48
2.4 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Definisi Operasional.....	51
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	52
3.2.2 Variabel Independen (X)	53
3.2.2.1 Peringkat (Rating) (X1).....	53
3.2.2.2 Maturitas (X2).....	53
3.2.2.3 Kupon Obligasi (X3)	53
3.3 Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian	54
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.4.1 Tempat Penelitian	55
3.4.2 Waktu Penelitian.....	56
3.5 Populasi dan Sampel.....	56
3.5.1 Populasi	56
3.5.2 Sampel	57
3.6 Jenis Dan Sumber Data	59
3.6.1 Jenis Data.....	59
3.6.2 Sumber Data	59
3.7 Teknik Pengumpulan Data	59
3.8 Teknik Analisis Data	60
3.8.1 Uji Persyaratan Regresi	61
3.8.1.1 Regresi Linier Berganda	61
3.8.1.2 Uji Hipotesis	65
3.8.1.3 Koefisien Determinan	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Dekripsi Data	72
4.1.2 Statistik Dekriptif	74
4.2 Analisis Data	77
4.2.1 Regresi Linier Berganda	77
4.2.2 Uji Hipotesis	86
4.3 Koefisien Determinasi.....	96
4.3.1 Pengaruh Peringkat Terhadap Harga Obligasi.....	96
4.3.2 Pengaruh Maturitas Terhadap Harga Obligasi.....	97
4.3.3 Pengaruh Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi.....	98

4.3.4 Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi	99
BAB V PENUTUP.....	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran.....	101
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	102
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Obligasi	4
Tabel 1.2 Data Peringkat (Rating)	6
Tabel 1.3 Data Maturitas	8
Tabel 1.4 Data Kupon Obligasi	9
Tabel 2.1 Rating Classes dan Medium Financial Ratios	33
Tabel 2.2 Peringkat Obligasi Pefindo.....	34
Tabel 2.3 Defenisi Peringkat Obligasi	38
Tabel 3.1 Variabel, Pengukuran, dan Skala	54
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	56
Tabel 3.3 Daftar Sampel.....	57
Tabel 3.4 Pengembalian Ada Tidaknya Autokorelasi.....	65
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	72
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirov Test	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	84
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	88
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	93
Tabel 4.9 Hasil Model Summary.....	94
Tabel 4.10 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	67
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	68
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	79
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	80
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	89
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	90
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	91
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. (Febriani & Sari, 2019) berpendapat bahwa Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. (Bursa Efek, 2021) PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Self Regulatory Organization (SRO) yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. (M. Fahmi & Prayoga, 2018) menyatakan tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-sebesarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar. Bursa Efek Indonesia mempunyai visi dan misi yaitu, visi adalah menjadi bursa efek yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia. Misinya adalah menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Penelitian ini, selain dari Bursa Efek Indonesia penulis juga mengambil data dari Bareksa obligasi. (Malik, 2021) Bareksa adalah Salah satu instrumen investasi

yang sangat diminati investor saat ini adalah Surat Berharga Negara (SBN) Ritel. SBN merupakan salah satu jenis obligasi namun diterbitkan oleh pemerintah atau juga disebut Obligasi Negara. Jenis lainnya adalah obligasi dirilis oleh perusahaan atau biasa disebut obligasi korporasi. PT Bareksa Portal Investasi atau Bareksa.com adalah mitra distribusi resmi Kementerian Keuangan untuk penjualan Surat Berharga Negara (SBN) ritel secara online. Selain proses registrasi dan transaksi sangat cepat dan mudah, Anda juga dapat memantau investasi dari mana saja dan kapan saja

Pasar modal sangat berperan penting bagi perekonomian suatu negara, banyak negara yang berlomba mengikuti dan memajukan pasar modal melalui berbagai kebijakan. (Kalsum et al., 2016) pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Tidak hanya itu didalam pasar modal juga terdapat investasi salah satunya adalah investasi obligasi. (Miko & Yudrieka, 2020) menyatakan bahwa investasi adalah hal yang biasa dilakukan oleh setiap individu baik itu secara real asset maupun financial asset. (Farisi & Siregar, 2018) setiap investor yang melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan capital gain, yaitu keuntungan dari selisih positif antara harga jual sama harga beli saham serta deviden tunai yang diterima dari emiten. (Astuty, 2012) dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, maka para investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar relative stabil serta mampu menghasilkan laba lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. (Christiana, 2016) berpendapat untuk mendapatkan keuntungan yang optimum atau untuk menghindari terjadinya tingkat keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan

tingkat keuntungan yang diharapkan, para investor harus melakukan diversifikasi dalam investasi mereka.

Sulindawati dan Yuniarta (2017, hal. 149) Obligasi adalah suatu janji tertulis untuk membayar sejumlah uang termasuk sejumlah bunga tertentu pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang. Di Indonesia investasi dalam bentuk obligasi masih sangat kecil dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham.

Namun jika dibandingkan secara tiori, obligasi memiliki tingkat risiko yang lebih kecil dari pada saham karena dalam obligasi terdapat kepastian mengenai jangka waktu jatuh tempo. Pada obligasi investor juga mendapatkan tingkat return yang pasti dalam bentuk kupon, sedangkan pada saham, pembagian dividen dapat berubah-ubah sepanjang tahun. Seorang investor yang diharapkan pendapatan tetap dengan return yang tinggi dan dengan risiko yang bisa dikendalikan maka akan memilih berinvestasi pada obligasi (Subagia & Sedana, 2015).

Menurut pendapat (Wijayanto, 2015) Kelebihan obligasi dibandingkan dengan saham diantaranya adalah posisi kepemilikan perusahaan tidak berubah dan fleksibilitas bagi pihak manajemen penerbit obligasi dalam penggunaan dana hasil penerbitan obligasi; alternatif investasi yang aman karena obligasi memberikan penghasilan tetap berupa kupon dan pokok utang pada waktu jatuh tempo yang telah ditentukan. Kedudukan pemegang obligasi sebagai kreditor lebih senior dibandingkan dengan pemegang saham, dan dapat dipakai sebagai salah satu pilihan investasi yang tepat dan direkomendasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. (Sitorus, 2015, hal. 13) menyatakan bahwa penerbit obligasi merupakan salah satu sumber dana bagi

perusahaan-perusahaan maupun negara. Penerbit obligasi disukai oleh perusahaan karena lebih murah dan lebih cepat dibandingkan pembiayaan melalui perbankan.

Harga obligasi merupakan hasil jumlah present value dari arus kas yang diharapkan selama periode suatu obligasi (Manurung, 2013, hal. 16). Harga obligasi setiap harinya dapat berubah-ubah dan sangat dipengaruhi oleh rating obligasi, dimana rating obligasi akan menunjukkan informasi dan probabilitas default hutang perusahaan, apakah harga obligasi naik atau turun. Harga jual beli obligasi tidak selalu sebesar nilai nominalnya. Besarnya harga ditentukan oleh tingkat bunga obligasi. Semakin besar bunganya, harga obligasi semakin tinggi dan sebaliknya semakin kecil bunga obligasi, semakin rendah harganya. Oleh karena itu, dalam menentukan harga obligasi perlu ditentukan atau diestimasi nilai arus kas selama periode dan estimasi yang diharapkan.

Harga obligasi dinyatakan dalam persentase (%) dari nilai nominal obligasi. Harga obligasi cenderung berfluktuasi di pasar sebagai akibat kondisi pasar modal dan pergerakan tingkat bunga. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga obligasi meliputi peringkat, maturitas dan kupon obligasi. Harga obligasi tidak harus selalu bernilai tinggi dan tidak juga harus bernilai sama sesuai dengan nilai pari. Begitupun sebaliknya, nilai harga obligasi tidak selalu bernilai rendah dari nilai pari sebelumnya. Berikut adalah data harga obligasi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Harga Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Harga Obligasi (%)	No	Seri Obligasi	Harga Obligasi (%)
1	BCAF02BCN2	100.24	21	BBRI01BCN2	101.14
2	BEXI02CCN3	101.35	22	BBRI01CCN2	102.79
3	BEXI02BCN5	101.21	23	BBRI01BCN3	100.39
4	BEXI02BCN7	100.07	24	BBRI01CCN3	100.02
5	BEXI02CCN7	102.55	25	BBTN02BCN1	101.05
6	BEXI03BCN1	99.95	26	BBTN02DCN1	104.20
7	BEXI03CCN1	101.67	27	BBTN02BCN2	101.90
8	BEXI03CCN2	100.05	28	BBTN14	101.35
9	BJTG01SB	108.75	29	BMRI01ACN1	97.75
10	BSSB01CN1	97.83	30	BMRI01CCN1	100.90
11	BSLT05	101.60	31	BNGA02SB	98.00
12	BSBR02SB	100.53	32	BNII01SBCN2	100.57
13	BSBR07	102.90	33	BNLI01SBCN1	100.00
14	BBIA01C	101.32	34	BNLI01SBCN2	100.64
15	BBIA01SB	104.92	35	BNLI02SBCN1	107.04
16	BIIF01BCN1	103.55	36	BVIC03SB	100.52
17	BIIF01BCN2	100.18	37	NISP02CCN1	97.50
18	BBKP01SBCN1	99.95	38	PNBN02CN1	95.40
19	BKKP02SBCN1	101.25	39	PNBN01SBCN1	100.63
20	BBRI01CCN1	101.72	40	BACA02SB	100.13

Sumber : Bareksa (www.bareksa.com)

Dilihat dari nilai nominal setiap perusahaan sektor Keuangan dengan sub sektor Perbankan bahwa setiap perusahaan memiliki harga obligasi yang berbeda-beda selama tahun 2019. Di tahun 2019 harga obligasi tertinggi dimiliki seri obligasi BJTG01SB sebesar 108,75, dan harga obligasi terendah adalah seri obligasi PNBN02CN1 sebesar 95,40. Data ini diambil dari perusahaan BUMN dan Bareksa.

Peringkat obligasi (*bond rating*) adalah symbol-simbol karakter yang diberika oleh agen pemeringkat untuk menunjukkan risiko dari obligasi yang diterbitkan

(Jogiyanto, 2015, hal. 230). Peringkat obligasi penting karena bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dan menyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut diinvestasikan. Investor dapat menilai tingkat keamanan suatu obligasi dan kredibilitas obligasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari agen pemeringkat. Agen pemeringkat yang terbesar dan terkenal di dunia adalah Moody's dan Standard & Poor's, sedangkan di Indonesia terdapat tiga agen pemeringkat sekuritas hutang yaitu PT.PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia), PT. Fitch Ratings Indonesia serta PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/8/DPNP, 2005) (Faradi & Supriyanto, 2015). Peringkat obligasi dapat membantu investor untuk menentukan kualitas dan risiko suatu obligasi. Semakin tinggi peringkat obligasi, maka obligasi tersebut memiliki risiko yang rendah. Sebaliknya, semakin rendah peringkat obligasi, maka obligasi tersebut memiliki risiko yang tinggi. Harga obligasi tidak ditentukan oleh kondisi internal saja akan tetapi sudah tentu ditentukan oleh kondisi eksternal.

Dalam melakukan pasar obligasi peringkat penting untuk menentukan harga suatu obligasi. Sehingga diperlukan ketelitian untuk membuat harga obligasi terus meninggi. Peringkat obligasi memberikan informasi tentang kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang baik jangka panjang atau jangka pendek. Peringkat obligasi dapat membantu investor dalam menentukan kualitas dan risiko obligasi. Dapat dilihat dari tabel peringkat obligasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Peringkat Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Rating	Kualitas Rating	No	Seri Obligasi	Rating	Kualitas Rating
1	BCAF02BCN2	idAAA	Investmen Great	21	BBRI01BCN2	AAA(idn)	Kuat
2	BEXI02CCN3	idAAA	Investmen Great	22	BBRI01CCN2	AAA(idn)	Kuat
3	BEXI02BCN5	idAAA	Investmen Great	23	BBRI01BCN3	AAA(idn)	Kuat
4	BEXI02BCN7	idAAA	Investmen Great	24	BBRI01CCN3	AAA(idn)	Kuat
5	BEXI02CCN7	idAAA	Investmen Great	25	BBTN02BCN1	idAA+	Kuat
6	BEXI03BCN1	idAAA	Investmen Great	26	BBTN02DCN1	idAA+	Kuat
7	BEXI03CCN1	idAAA	Investmen Great	27	BBTN02BCN2	AA(idn)	Kuat
8	BEXI03CCN2	idAAA	Investmen Great	28	BBTN14	idAA+	Kuat
9	BJTG01SB	idA+	Kuat	29	BMRI01ACN1	AAA(idn)	Kuat
10	BSSB01CN1	idA+	Kuat	30	BMRI01CCN1	AAA(idn)	Kuat
11	BSLT05	A(idn)	Kuat	31	BNGA02SB	AA(idn)	Kuat
12	BSBR02SB	idA-	Kuat	32	BNII01SBCN2	idAA+	Kuat
13	BSBR07	idA	Kuat	33	BNLI01SBCN1	idAA+	Kuat
14	BBIA01C	AAA(idn)	Kuat	34	BNLI01SBCN2	idAA+	Kuat
15	BBIA01SB	AA(idn)	Kuat	35	BNLI02SBCN1	idAA+	Kuat
16	BIIF01BCN1	AA+(idn)	Kuat	36	BVIC03SB	idBBB+	Kuat
17	BIIF01BCN2	AA+(idn)	Kuat	37	NISP02CCN1	IdAAA	Invesment Great
18	BBKP01SBCN1	idA	Kuat	38	PNBN02CN1	IdAA	Invesment Great
19	BKKP02SBCN1	idA-	Kuat	39	PNBN01SBCN1	idAA-	Kuat
20	BBRI01CCN1	AAA(idn)	Kuat	40	BACA02SB	idBBB-	Kuat

Sumber : Bareksa (www.bareksa.com)

Peringkat obligasi terdiri dari 2 bagian rating (peringkat) dan *outlook*. Rating adalah kemampuan membayar utang. Sedangkan *outlook* adalah pandangan dari perusahaan peringkat apakah rating akan naik, turun atau tetap pada priode penilaian berikutnya. Rating sendiri terdiri dari 2 yaitu 3 huruf disertai dengan tanda atau angka

tergantung perusahaan pemeringkat yaitu, *investment great* dan kuat (*non investment great*). *Investment great* dinyatakan dengan nilai 1 (satu) sedangkan kuat (*non investment great*) dinyatakan dengan nilai 0 (nol).

Maturitas (waktu jatuh tempo) yakni dimana nilai pokok kewajiban harus dilunasi oleh penerbit obligasi. Kewajiban pembayaran ini dapat dihindari, jika dilakukan penebusan obligasi atau pembelian kembali obligasi sebelum masa jatuh tempo oleh penerbit obligasi. Risiko tingkat bunga dapat tinggi pada obligasi yang memiliki *maturity* panjang dibandingkan dengan obligasi yang memiliki masa *maturity* yang singkat. Semakin panjang *maturity*, semakin lama obligasi tersebut akan dilunasi (Sudarwati, 2010, hal. 7). Harga obligasi akan sama dengan nilai pelunasan, yaitu pari. Oleh karena itu, sebuah obligasi yang diterbitkan dengan harga premium atau diskon akan secara bertahap akan mencapai nilai pari dengan semakin dekat pada jatuh tempo (Basyaib 2015, hal. 256).

cenderung beriringan searah dengan risiko obligasi. Semakin panjang jangka waktu maturitas yang ditetapkan atas suatu obligasi, risiko yang dimiliki pemegang investasi juga akan semakin tinggi karena adanya *time value of money* dan adanya perkembangan kondisi makro yang dapat berubah sewaktu-waktu. Berikut data maturitas obligasi perusahaan tahun 2019.

Tabel 1.3
Data Maturitas Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Maturitas (Tahun)	No	Seri Obligasi	Maturitas (Tahun)
1	BCAF02BCN2	1	21	BBRI01BCN2	1
2	BEXI02CCN3	1	22	BBRI01CCN2	3
3	BEXI02BCN5	2	23	BBRI01BCN3	1
4	BEXI02BCN7	1	24	BBRI01CCN3	3
5	BEXI02CCN7	3	25	BBTN02BCN1	2
6	BEXI03BCN1	1	26	BBTN02DCN1	6
7	BEXI03CCN1	3	27	BBTN02BCN2	3
8	BEXI03CCN2	3	28	BBTN14	2
9	BJTG01SB	4	29	BMRI01ACN1	3
10	BSSB01CN1	3	30	BMRI01CCN1	8
11	BSLT05	1	31	BNGA02SB	2
12	BSBR02SB	1	32	BNII01SBCN2	1
13	BSBR07	3	33	BNLI01SBCN1	1
14	BBIA01C	2	34	BNLI01SBCN2	1
15	BBIA01SB	3	35	BNLI02SBCN1	2
16	BIIF01BCN1	2	36	BVIC03SB	2
17	BIIF01BCN2	1	37	NISP02CCN1	1
18	BBKP01SBCN1	1	38	PNBN02CN1	3
19	BKKP02SBCN1	4	39	PNBN01SBCN1	1
20	BBRI01CCN1	2	40	BACA02SB	5

Sumber : Bareksa (www.bareksa.com)

Data diatas dapat dicari dengan menghitung pertama kali terjadinya transaksi hingga waktu jatuh tempo yang telah disepakati atau berapa lama masa obligasi dilakukan antara investor dengan pemilik perusahaan. Misalnya dilakukannya transaksi obligasi pertama terjadi pada tahun 2017 dan waktu jatuh tempo pada tahun 2020 maka lama atau jangka waktunya adalah 3 tahun. Data diatas menunjukkan bahwa setiap perusahaan atau seri obligasi memiliki maturitas (jatuh tempo) yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena adanya kesepakatan penjual dan pembeli

investasi seri obligasi. Sehingga investor mengetahui kapan obligasinya akan dibayar, adanya jatuh tempo ini untuk mengantisipasi terjadinya keterlambatan bayar yang lewat dari jatuh tempo pembayaran yang telah disepakati.

Kupon adalah tingkat suku bunga atau imbal hasil dari obligasi tersebut. Obligasi tanpa bunga adalah suatu obligasi yang tidak disertai kupon dimana obligasi ini diperdagangkan pada suatu nilai di bawah nilai pari obligasi yang dibayarkan oleh penerbit obligasi pada saat jatuh tempo (Tandelilin, 2010, hal. 277). Nilai kupon obligasi yang tinggi akan menyebabkan obligasi menarik bagi calon investor karena nilai kupon yang tinggi akan memberikan *yield* (pengembalian) yang lebih besar pula, kupon yang tinggi akan menyebabkan investor memiliki manfaat yang lebih besar. Makin tinggi tingkat kupon maka akan makin tinggi tingkat perubahan harga obligasi (Sudarwati, 2010, hal. 7). Berikut dapat dilihat data kupon obligasi sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Kupon Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Kupon Obligasi (%)	No	Seri Obligasi	Kupon Obligasi (%)
1	BCAF02BCN2	8.15	21	BBRI01BCN2	9.25
2	BEXI02CCN3	9.75	22	BBRI01CCN2	9.60
3	BEXI02BCN5	9.50	23	BBRI01BCN3	8.20
4	BEXI02BCN7	9.25	24	BBRI01CCN3	8.70
5	BEXI02CCN7	9.60	25	BBTN02BCN1	9.88
6	BEXI03BCN1	8.20	26	BBTN02DCN1	10.50
7	BEXI03CCN1	8.70	27	BBTN02BCN2	8.75
8	BEXI03CCN2	8.35	28	BBTN14	10.25
9	BJTG01SB	12.25	29	BMRI01ACN1	7.95
10	BSSB01CN1	9.35	30	BMRI01CCN1	8.65
11	BSLT05	11.90	31	BNGA02SB	10.85
12	BSBR02SB	10.15	32	BNII01SBCN2	9.25

13	BSBR07	10.95	33	BNLI01SBCN1	8.90
14	BBIA01C	9.60	34	BNLI01SBCN2	9.40
15	BBIA01SB	11.35	35	BNLI02SBCN1	12.00
16	BIIF01BCN1	10.90	36	BVIC03SB	10.50
17	BIIF01BCN2	9.10	37	NISP02CCN1	8.25
18	BBKP01SBCN1	9.25	38	PNBN02CN1	9.15
19	BKKP02SBCN1	12.00	39	PNBN01SBCN1	9.40
20	BBRI01CCN1	9.50	40	BACA02SB	12.00

Sumber : Bareksa (www.bareksa.com)

Tabel data diatas menjelaskan bahwa setiap seri obligasi mempunyai nilai kupon obligasi berbeda-beda, yang telah disediakan dan ditetapkan suatu perusahaan, dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Nilai kupon obligasi tertinggi sebesar 12.00% dan nilai kupon obligasi terendah sebesar 7.95%. Jadi, semakin tinggi nilai kupon obligasi maka semakin banyak peminat (investor) yang akan melakukan atau membeli obligasi tersebut. Sebaliknya jika kupon obligasi mengalami penurunan maka kemungkinan besar pembeli atau yang melakukan investasi juga menurun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memfokuskan pada obligasi dan harga obligasi perusahaan sektor Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian yang dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Sektor Perbankan ini mencakup semua perbankan baik Perbankan Konvensional maupun Perbankan Syariah. Walaupun Perbankan Konvensional lebih menguntungkan tetapi penelitian ini juga tetap mengambil Perbankan Syariah juga yang tidak memiliki bunga obligasi yang besar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan melakukan penelitian kembali apakah peringkat, maturitas, dan kupon obligasi berpengaruh positif atau negatif terhadap harga obligasi perusahaan. Berdasarkan beberapa

penelitian terdahulu dimana menunjukkan ketidak konsistenan hasil atau kurang lengkapnya temuan sebelumnya maka perlu ada pengujian lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang mungkin berbeda. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Peringkat, Maturitas, Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya kurang faham atau kesulitan investor terkait pemilihan jenis obligasi sebagai sarana investasi yang menguntungkan dan layak untuk dijadikan alternatif investasi.
2. Adanya kurang mengetahui apakah Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi berpengaruh positif atau negatif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas tentang pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan tiga variabel yang mempengaruhi harga obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga variabel tersebut yaitu Peringkat, Maturitas dan Kupon Obligasi. Penelitian ini menggunakan data *cross section* dan dengan periode pengamatan tahun 2019 pada sektor Keuangan sub sektor Perbankan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan dapat di rumuskan permasalahan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah peringkat obligasi berpengaruh terhadap harga obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah maturitas berpengaruh terhadap harga obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah kupon obligasi berpengaruh terhadap harga obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah peringkat, maturitas, dan kupon obligasi secara simultan berpengaruh terhadap harga obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh peringkat terhadap harga obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh maturitas terhadap harga obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh kupon obligasi terhadap harga obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh peringkat, maturitas, dan kupon obligasi secara simultan terhadap harga obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini dapat membantu dan informasi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan, serta dapat memperluas daya fikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang diminati dengan praktek yang ada didunia investasi terutama yang berhubungan dengan Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan masukan untuk mengambil keputusan bagi pihak investor dan calon investor yang diharapkan dapat

memberikan pemikiran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan investasi obligasi. Dimana hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perusahaan untuk penyusunan program pemecahan masalah sehingga dapat memilih suatu obligasi yang tepat serta memudahkan pihak perusahaan .

BAB 2

KAJI AN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Obligasi

2.1.1.1 Pengertian Obligasi

Obligasi lebih dikenal dengan surat utang investor kepada perusahaan. Namun ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian atau apa itu obligasi adalah sebagai berikut:

Menurut (Azis et al., 2015, hal. 100) Obligasi adalah efek utang pendapatan tetap dimana penerbit (emiten) setuju untuk membayar semua sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali jumlah pokoknya pada saat jatuh tempo.

Obligasi atau surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan nilai nominal tertentu dan waktu jatuh tempo tertentu. Walaupun ada tanggal jatuh tempo, bukan berarti obligasi dipegang hingga jatuh tempo karena obligasi tersebut dapat diperjual belikan pada pasar sekunder.

Menurut (Handini, 2020, hal. 62) Obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait.

Obligasi bisa diperdagangkan dipasar sekunder artinya obligasi bisa diperjual belikan kembali dengan harga yang lebih tinggi. Dalam hal investasi obligasi,

obligasi pemerintah dinilai lebih aman dibandingkan dengan obligasi lainnya karena obligasi pemerintah berwenang membebaskan pajak dan pencetakan uang.

Menurut (Rangkuti et al., 2018, hal. 253) Obligasi adalah surat utang dan surat utang negara yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan.

Obligasi sendiri sering disebut sebagai surat pengakuan utang atau surat utang. Penerbit surat utang tersebut berarti mengakui telah melakukan hutang atau berhutang pada pembeli obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang disepakati. Penerbit obligasi disebut debitur, sedangkan pembeli obligasi adalah kreditur atau investor.

Menurut (Sitorus, 2015, hal. 13) Obligasi adalah suatu surat berharga (efek) jangka waktu menengah dan panjang, yang merupakan bukti pengakuan utang dari penerbit dan dapat diperjual belikan.

Obligasi merupakan bukti pengakuan utang yang memiliki jangka waktu terbatas, tanggal jatuh tempo telah menentukan pada saat emisi. Pada umumnya, dalam keadaan utang atau rugi, perusahaan harus tetap membayar bunga dan pokok pada tanggal jatuh tempo. Pemegang obligasi tidak memiliki suara atau hak untuk menentukan jalannya perusahaan akan tetapi pemegang obligasi memiliki hak klaim terlebih dahulu terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Wijayanto, 2015, hal. 3) obligasi adalah surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindah tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada priode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pemilik obligasi tersebut.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa obligasi merupakan bukti adanya utang yang memiliki jangka waktu terbatas, tanggal jatuh tempo telah ditetapkan pada saat emisi. Pada umumnya, dalam keadaan untung ataupun rugi, perusahaan tetap harus membayar bunga dan pokok pada tanggal jatuh tempo. Pemegang obligasi tidak mempunyai suara atau hak untuk menentukan jalannya perusahaan akan tetapi pemegang obligasi memiliki hak klaim terlebih dahulu terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2 Pengertian Harga Obligasi

Harga obligasi dinyatakan dalam persentase (%) dari nilai nominal obligasi. Bukan itu saja ada beberapa pendapat lain yaitu:

Menurut (Ekananda 2019, hal. 238) Harga obligasi adalah nilai pasar obligasi yang bersangkutan di pasar modal. Harga obligasi cenderung berfluktuasi di pasar sebagai akibat kondisi pasar modal dan pergerakan tingkat bunga.

Harga obligasi sangat mempengaruhi pasar obligasi, karena harga obligasi variabel penting dalam transaksi obligasi bagi investor. Secara umum harga obligasi sangat dipengaruhi *yield*. Kenaikan *yield* akan menurunkan harga obligasi dan penurunan *yield* akan menaikkan harga obligasi perusahaan.

Menurut (Hafsah et al., 2017, hal. 29) Harga atau nilai teoretis obligasi adalah nilai tunai (present value) dari bunga yang dibayar selama jangka waktu obligasi ditambah nilai tunai dari jumlah yang dibayar pada saat jatuh tempo.

Obligasi atau harga obligasi akan dibayarkan pada saat jatuh tempo, baik melalui kupon maupun pokok saat jatuh tempo, dengan menggunakan tingkat bunga

tertentu sebagai *discount rate*-nya. Tingkat bunga ini lah yang disebut sebagai *yield to maturity* (YTM). Tingkat keuntungan berbanding terbalik dengan harga obligasi. Jika yield naik (dengan ketentuan faktor lain tidak berubah), maka harga akan turun.

Menurut (Mardiati, 2018) Harga obligasi merupakan nilai kini (*present value*) dari arus kas yang akan diterima investor yang didiskontokan dengan tingkat bunga pasar.

Harga obligasi dapat berubah-ubah dalam pasar obligasi diamana pelaku pasar obligasi tidak menyebutkan persen (%), melainkan cukup angka nominal saja. Misalnya 50 disebut 50. Ada 3 kemungkinan yang membuat pasar surat utang ditawarkan, yaitu sama dengan nilai nominal, lebih tinggi dari nilai nominal, atau lebih rendah dari nilai nominal.

Menurut (Sitorus, 2015, hal. 20) mengemukakan bahwa harga obligasi dinyatakan dalam persentase, yaitu persentase dari nilai nominal.

Harga obligasi dinyatakan dengan persentase dari nilai nominal obligasi. Ada tiga macam harga obligasi yang ditawarkan, yaitu (www.bei.co.id), *Par* (nilai par) dan *At Premium* (dengan premium) harga obligasi lebih besar dari nilai nominal dan *At Discount* (dengan diskon), dimana harga obligasi lebih kecil dari nilai nominal.

Menurut (Zulfikar, 2016, hal. 35) Harga obligasi merupakan harga obligasi diperoleh ketika investor membeli atau menjual obligasi dipasar melalui transaksi yang dinyatakan dalam persentase (%), harga diperoleh dari harga rata-rata terakhir setiap priode triwulan. Berbeda dengan saham yang dinyatakan dengan mata uang, harga obligasi dinyatakan dalam persentase (%), yaitu persentase dari nilai nominal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga obligasi sangat di pengaruhi dengan besar kecilnya suku bunga, dan dinyatakan dalam persentase. Harga obligasi sangat

berperan penting terhadap pasar modal. (Winarso & Nuryanti, 2020, hal. 165) mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) kemungkinan harga pasar dari obligasi yang ditawarkan, yaitu :

1. Par (nilai pari) : harga obligasi sama dengan nilai nominal. Misal : obligasi dengan nilai normal Rp 50 juta dijual dengan pada harga 100%, maka nilai obligasi tersebut adalah $100\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 50 \text{ juta}$.
2. *at premium* (dengan premi) = harga obligasi lebih besar dari nilai nominal. Misal : obligasi dengan nominal Rp 50 juta dijual dengan harga 102%, maka nilai obligasi adalah $102\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 51 \text{ juta}$.
3. *at discount* (dengan dicount) : harga obligasi lebih kecil dari nilai nominal. Misal : obligasi dengan nilai nomonal Rp 50 juta dijual dengan harga 98%, maka nilai dari obligasi adalah $98\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 49 \text{ juta}$.

2.1.1.3 Pengukuran Harga Obligasi

Ada 2 pendapat yang menyatakan tentang metode pengukuran harga obligasi sebagai berikut:

Menurut Menurut Fabozzi (Tanata, 2015, hal. 80) secara umum rumus harga sebuah obligasi dapat ditulis sebagai berikut :

$$P = \frac{C}{1+r^1} + \frac{C}{(1+r)^2} + \frac{C}{(1+r)^3} + \dots + \frac{C}{(1+r)^n} + \frac{M}{(1+r)^n}$$

Atau

$$P = \sum_{t=1}^n \frac{C}{(1+r)^t} + \frac{M}{(1+r)^n}$$

Keterangan:

P = harga (dalam jenis mata uang seperti Rupiah, Dollar, Yen dan lainnya)

n = priode dari nomor (angka yang menyebutkan tahun waktu)

C = kupon pembayaran setengah tahunan (*semiannual coupon payment*) dalam mata uang

r = priode suku bunga

M = nilai jatuh tempo (*maturity value*)

t = priode waktu Ketika pembayaran diterima

Ada pendapat lain yang menyatakan tentang cara perhitungan harga saham Rata-rata, yaitu menurut (Maruddani & Hoyyi, 2017) perubahan harga obligasi dinyatakan dalam persentase (%).

Harga obligasi dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \left(\sum_{t=1}^n \frac{C}{(1+r)^t} \right) + \frac{Par}{(1+r)^n}$$

Keterangan :

P = Harga Obligasi

C = Kupon Obligasi

Par = Nilai Principal Obligasi

r = Tingkat Bunga

t = Priode Dimana Aliran Kas Diharapkan Akan Diterima

n = Jumlah Priode Sampai Dengan Jatuh Tempo

Jadi, dari metode pengukuran harga obligasi diatas kita dapat mengetahui dan mempermudah dalam menghitung berapa harga obligasi setiap tahun atau harinya.

2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Obligasi

Ada dua pendapat yang menyatakan faktor yang mempengaruhi harga obligasi sebagai berikut:

Menurut (Pramono et al., 2017) menyatakan bahwa harga obligasi ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

3.2.1 Likuiditas Obligasi

4.2.1 Tingkat Kupon (Bunga)

5.2.1 Jangka Waktu Jatuh Tempo

6.2.1 IHSG

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Likuiditas Obligasi adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjangnya dengan harta lancar yang dimilikinya. Obligasi yang likuid ialah obligasi yang banyak beredar dikalangan pemegang obligasi dan sering diperdagangkan oleh investor dipasar modal. Likuiditas mempengaruhi harga obligasi karena investor membutuhkan kompensasi untuk biaya transaksi.
2. Tingkat Kupon (Bunga) adalah suku bunga yang dibayarkan oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi. Bisa berjangka waktu kuartal, semesteran, atau tahunan. Yang jangka pembayarannya ditentukan sebelum sampai masa jatuh tempo obligasi tersebut.

3. Jangka Waktu Jatuh Tempo, setiap obligasi memiliki masa jatuh tempo yakni tanggal dimana nilai pokok kewajiban (obligasi) harus dilunasi oleh penerbit obligasi. Kewajiban pembayaran ini dapat dihindari, jika dilakukan penebusan obligasi atau pembelian kembali obligasi sebelum masa jatuh tempo oleh penerbit obligasi.
4. IHSG adalah harga obligasi ini juga akan dipengaruhi oleh pergerakan IHSG di pasar bursa. Semakin baik kondisi IHSG mengisyaratkan investor akan merasa tertarik untuk berinvestasi saham dibanding obligasi.

Pendapat lain yang menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga obligasi menurut (IBI, 2014, hal. 143), yaitu:

1. Perkembangan tingkat bunga seperti yang telah disebutkan dalam butir risiko investasi obligasi diatas.
2. Dalam menilai obligasi, ada 2 hal yang harus dipertimbangkan, yaitu *safety of income* dan *maturity*. Untuk *safety* dapat dilihat dari *rating bond* pada *rating* PT Pefindo. Untuk *income*, bisa dihitung dari besar *yield* (YTM). Sementara itu, untuk jangka waktu, bisa dilihat dari jatuh tempo *bond*.
3. *Call price of predeemable* yaitu suatu kondisi apakah obligasi tersebut dapat dibeli kembali sebelum jatuh tempo sehingga investor harus melihat sisa waktu yang tersedia sebelum di-*call* atau dibeli kembali.
4. *Sinking fund featur*s yaitu besarnya dana yang disisihkan untuk membayar kembali untuk pelunasan obligasi tersebut.

5. *Convertible features* yaitu suatu persyaratan apakah obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham sehingga harga obligasi akan terkait dengan perkembangan harga saham penerbit obligasi tersebut.

a. Jenis-Jenis Obligasi

Sitorus (2015, hal. 17) menyatakan bahwa dari sisi emiten, obligasi dibedakan antara obligasi yang diterbitkan pemerintah dengan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan baik swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dari metode sisi pembayaran bunga dan pokok serta jangka waktu, dikenal beberapa jenis obligasi sebagai berikut :

1. *Zero coupon bond*, yaitu obligasi yang memberikan pembayaran bunga secara periodik, akan tetapi dibayarkan sekaligus bersamaan dengan pokok pada saat jatuh tempo.
2. *Coupon bonds*, yaitu obligasi yang memberikan pembayaran bunga atau kupon secara periodik, biasanya sekali 6 bulan.
3. *Fixed coupon bonds*, yaitu obligasi dengan tingkat bunga kupon yang telah ditetapkan sebelumnya dan dibayarkan secara periodik.
4. *Floating coupon bonds*, yaitu obligasi dengan tingkat bunga kupon yang dapat berubah secara periodik mengikuti suatu acuan (*benchmark*) tertentu, misalnya tingkat diskonto BSI 6 bulan.

5. *Inflation-indexed bonds*, yaitu obligasi yang jumlah pokoknya disesuaikan dengan laju inflasi yang terjadi dalam suatu periode tertentu.
6. *Perpetual bonds*, yaitu obligasi yang memberikan bunga dan dibayarkan secara periodik, akan tetapi pokoknya tidak pernah dibayarkan (*redeemed*) atau tanpa jatuh tempo.
7. *Convertible bonds*, yaitu obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengkonversi obligasi miliknya ke saham dari emiten yang sama.
8. *Exchangeable bonds*, yaitu obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengkonversi obligasi miliknya ke saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
9. *Callable bonds*, yaitu yaitu obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sebelum jatuh tempo.
10. *Puttable bonds*, yaitu obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi tersebut pada harga tertentu sebelum jatuh tempo.
11. *Assets backed securities*, yaitu obligasi yang dijamin dengan suatu agunan berbentuk asset seperti tagihan. Dalam istilah pasar modal di Indonesia dikenal sebagai Efek Bergunan Aset (EBA).
12. *Mortgage bonds*, merupakan salah satu jenis dari efek beraguan aset di atas, yaitu obligasi yang membayarkan pokok dan bunganya dijamin dengan suatu agunan berbentuk hipotek atas properti (tanah dan atau bangunan).

Setelah itu dikenal beberapa jenis obligasi Internasional yang diterbitkan dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang dinegara di mana emiten berdomisili, antara lain :

1. *Yankee bonds*, yaitu obligasi yang diterbitkan dalam mata uang dolar Amerika Serikat (USD) di pasar modal Amerika Serikat oleh emiten (baik negara maupun koperasi) dari negara lain.
2. *Samurai bonds*, yaitu obligasi yang diterbitkan di pasar modal Jepang dalam denominasi mata uang Yen oleh emiten dari negara lain.
3. *Euro bonds*, yaitu obligasi yang diterbitkan oleh emiten dalam denominasi mata uang yang berbeda dengan mata uang negara di mana obligasi diterbitkan. Contoh, Bank Mandiri menerbitkan obligasi di *London Stock Exchange* dalam denominasi USD.
4. *Dragond bonds*, yaitu obligasi dalam denominasi USD dan diterbitkan di Asia di luar Jepang.
5. *Bulldog bonds*, yaitu obligasi dalam denominasi poundsterling yang diterbitkan oleh emiten bukan Inggris dan di jual di London.
6. *Matador bonds* di Spanyol

b. Pihak-Pihak Penerbitan Dalam Obligasi

Irawan & Julianto (2016, hal. 182) Dalam mekanisme penerbitan obligasi dapat beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi penerbitan obligasi. Para pihak tersebut antara lain :

1. Emiten (*issuer*)
2. Penjamin Emisi (*underwriter*)
3. Wali Amanat (*trustee*)
4. Penanggung (*guarantor*)
5. Lembaga Kliring
6. Akutan Publik
7. Konsultan Hukum

Adapun pihak-pihak penerbit dalam obligasi dijalankan sebagai berikut:

1. Emiten (*issuer*) adalah pihak yang menerbitkan atau yang mengeluarkan obligasi dengan tujuan untuk mendapatkan dana.
2. Penjamin Emisi (*underwriter*) adalah perusahaan yang menjamin penjualan obligasi. Pada dasarnya penjamin emisi adalah mediator antara emiten dan pemodal atau investor.
3. Wali Amanat (*trustee*) adalah pihak yang ditunjuk oleh emiten tetapi bertindak untuk mewakili kepentingan pemegang obligasi yang dapat bertindak sebagai wali amanat
4. Penanggung (*guarantor*), diperlukan apabila suatu pihak perusahaan negara pemerintah daerah menerbitkannya obligasi.
5. Lembaga Kliring berfungsi untuk menyelesaikan semua hak dan kewajiban yang timbul dari transaksi di Bursa Efek. Lembaga kliring dapat juga bertindak sebagai agen pembayaran atas transaksi jual beli obligasi.

6. Akuntan Publik merupakan profesi penunjang pasar modal yang berfungsi memeriksa kondisi keuangan emiten serta memberikan pendapatnya tentang kelayakan emiten dalam menerbitkan obligasi.
7. Konsultan Hukum yang ditunjuk oleh emiten berperan sebagai legal *drafter* dan *advisor*. Dari segi keberpihakan, fungsi konsultan hukum dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai *in house lawyer* dan *lawyer*.

c. Kelebihan dan Kelemahan Obligasi

Bagi perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Kelebihan Obligasi Bagi Perusahaan

Perusahaan yang memenuhi kebutuhan akan pembiayaannya dengan cara menerbitkan obligasi mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri. Kelebihan tersebut antara lain :

- a) Investor pemegang obligasi hanya berhak atas bunga tidak atas keuntungan yang lain.
- b) Biaya penerbitan obligasi lebih murah bila dibandingkan dengan menerbitkan saham baru.
- c) Obligasi tidak mempunyai hak suara sehingga tidak dapat ikut campur dalam urusan internal perusahaan.
- d) Bunga obligasi relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan bunga pinjaman kredit pada bank.

- e) Jika obligasi disukan lewat pasar modal, perusahaan penerbit obligasi dan obligasinya akan dipantau oleh masyarakat dan pihak yang berwenang seperti bapepam, sehingga perusahaan penerbit obligasi akan lebih hati-hati.

2. Kelemahan Atau Kerugian Obligasi Bagi Perusahaan Penerbit

Bagi perusahaan yang menerbitkan obligasi, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan karena hal ini merupakan kelemahan bagi obligasi.

- a) Perjanjian obligasi sangat ketat sehingga dapat membatasi jalannya perusahaan.
- b) Bunga obligasi harus dibayar tepat pada waktunya, jika tidak penerbit dapat dipailitkan.
- c) Pembayaran pinjaman pokok obligasi pada saat jatuh tempo menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana yang besar dalam jumlah yang besar, bila hal ini tidak dipersiapkan dengan benar dapat mengganggu operasional perusahaan.
- d) Karena obligasi dipandang sebagai utang jangka panjang, maka hal ini dapat mengakibatkan biaya tetap, sehingga dapat menyulitkan tingkat solvabilitas perusahaan penerbit obligasi tersebut, terutama perusahaan yang income-nya tidak stabil.

d. *Yield* Obligasi

Pendapatan atau imbalan hasil atau *return* yang akan diperoleh dari investasi obligasi dinyatakan dengan *yield*. Yaitu hasil yang diperoleh investor apabila

menempatkan dananya untuk dibelikan obligasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi obligasi, investor harus mempertimbangkan besarnya *yield* obligasi, sebagai faktor pengukur tingkat pengembalian tahunan yang akan diterima.

Nominal *yield* obligasi atau lebih dikenal dengan sebutan tingkat kupon (*coupon rate*) adalah penghasilan bunga kupon tahunan yang dibayarkan pada pemegang obligasi. *Current yield* obligasi adalah penghasilan bunga kupon tahunan dibagi dengan harga pasar obligasi. Ada dua istilah dalam penentuan *yield* yaitu *current yield* dan *yield to maturity*.

1. *Current yield* adalah *yield* yang dihitung berdasarkan jumlah kupon yang diterima selama 1 tahun terhadap harga obligasi tersebut.
2. *Yield to maturity* (YTM) adalah tingkat pengembalian atau pendapatan yang akan diperoleh investor apabila memiliki obligasi sampai jatuh tempo.

Tanata (2015, hal 78) Istilah *yield to maturity* (YTM) merujuk pada harga persen total imbal hasil investasi ini apabila obligasinya disimpan hingga jatuh tempo. Besarnya persentase ini sudah termasuk memperhitungkan seluruh bunga kupon yang dibayar dan harga obligasi yang dibelinya.

YTM merupakan tingkat return majemuk yang akan diterima investor jika membeli obligasi pada harga pasar saat ini dan menahan obligasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika 2 asumsi terbuhi, *yield to maturity* yang diharapkan akan sama dengan *realized yield*.

- a) Asumsi pertama adalah bahwa investor akan mempertahankan obligasi tersebut sampai dengan waktu jatuh tempo. Nilai yang didapatkan jika asumsi pertama dipenuhi sering disebut dengan *yield to maturity* (YTM).
- b) Asumsi kedua adalah investor menginvestasikan kembali pendapatan yang diperoleh dari obligasi tingkat YTM yang dihasilkan.

2.1.1.5 Investasi

Investasi merupakan suatu penanaman modal yang dimiliki investor kepada suatu perusahaan dan diharapkan mendapatkan keuntungan. Berikut pendapat dari beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut (Julita et al., 2019, hal. 154) Investasi dapat diartikan pengeluaran saat ini dimana hasil yang diharapkan dari pengeluaran ini baru diterima lebih dari satu tahun mendatang.

Investasi atau pengeluaran saat ini adalah suatu yang pasti, sedangkan hasil yang akan diterima di tahun-tahun mendatang adalah sesuatu yang belum pasti. Ketidakpastian hasil yang akan diterima dimasa mendatang disebabkan proyek investasi, faktor perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik.

Menurut (Nuzula, 2020, hal. 6) Investasi adalah proses pengelolaan dana, atau menanamkan dana atau modal dimasa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan dikemudian hari. Dana dikelola dengan cara membeli sekuritas atau asset keuangan (*financial asset*), yaitu berupa saham, obligasi, atau derivative seperti *option* dan *futures contract*.

Seorang investor mengalokasikan dananya dengan cara membeli sekuritas suatu perusahaan, dengan harapan bahwa nilai sekuritas tersebut akan naik pada saat investor berkenan untuk menjual aset tersebut dimasa yang akan datang.

Menurut (Rahayu et al., 2016, hal. 158) Investasi didefenisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi dapat dibedakan antara investasi bruto (pembentukan modal tetap bruto) dan investasi netto (pembentukan modal tetap domestik neto).

Perbedaan antara investasi bruto dan investasi netto ini terjadi karena adanya penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi. Penyusutan yang dimaksud dalam investasi ini adalah nilai penggantian terhadap penurunan nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Menurut (Rambe et al., 2017, hal. 120) kebijakan investasi jangka panjang dikatakan sebagai persoalan *capital budgeting*. Investasi berarti pula sebagai pengeluaran pada saat ini dimana hasil yang diharapkan dari pengeluaran ini baru akan diterima lebih dari 1(satu) tahun mendatang, jadi menyangkut jangka panjang.

Dalam hal ini pengeluaran suatu aktiva yang memiliki usia kurang dari satu tahun diklarifikasi atau digolongkan kedalam kebijaksanaan investasi atau sering pula disebut sebagai persoalan *capital budgeting*. Capital budgeting merupakan penganggaran modal atau keseluruhan proses mulai dari perencanaan investasi sampai pengambilan keputusan untuk pengeluaran sejumlah dana dimana jangka waktu tersebut lebih dari waktu 1 tahun.

Menurut (Silalahi et al., 2019, hal. 216) Investasi diartikan sebagai penanaman modal baik itu modal tetap atau modal tidak tetap yang digunakan memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

Investasi terdiri dari investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek, investasi ini biasanya dilakukan secara individu atau perorangan maupun badan usaha seperti perusahaan.

Menurut (Asria, 2019) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Keputusan investasi sering digambarkan oleh banyak peneliti dengan *investment opportunity set* (IOS). IOS merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif.

Jadi, dapat disimpulkan investasi modal digunakan untuk menjelaskan rencana manajer dan mengeluarkan dana dalam jumlah besar untuk membiayai proyek-proyek yang memiliki implikasi jangka panjang. Investasi tidak hanya mencakup penanaman dana, tetapi pembelian barang dagang dan peralatan berupa investasi. Dengan demikian, konsep dari pada investasi adalah :

1. Menempatkan dana pada masa sekarang.
2. Jangka waktu tertentu.
3. Guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) dikemudian hari

Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat di konsumsi, namun karena kegiatan investasi dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan dimasa depan. Investasi dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu :

1. Aspek uang yang ditanamkan dan diharapkan sehingga untuk menilai kelayakan investasi digunakan pula konsep uang.
2. Aspek waktu sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena itu untuk menilai kelayakan investasi digunakan konsep waktu (*time value of money*).
3. Manfaat investasi dari aspek manfaat ini, maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkannya dengan menggunakan azas manfaat (*cost benefit ratio*) (Hidayanti, 2017).

Menurut (Ilham, 2020, hal. 21) tujuan investasi, secara sederhana tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang dikemudian hari. Tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ditambah nilai saat ini pendapatan yang diperoleh di masa datang.

Menurut (Rahayu et al., 2017, hal. 54-55) dalam berinvestasi ada 2 fungsi investasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Investasi Terpengaruh
2. Investasi Otonom

Fungsi investasi yang digunakan dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

1. Investasi terpengaruh adalah fungsi yang menghubungkan tingkat investasi dengan pendapatan nasional. Bentuknya naik keatas kesebelah kanan. Hubungan antara investasi dengan pendapatan nasional adalah positif, artinya semakin tinggi pendapatan nasional maka investasi cenderung mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
2. Investasi Otonom adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, dengan kata lain naik turunnya pendapatan nasional tidak mempengaruhi jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hubungan investasi dengan tingkat suku bunga adalah negative.

2.1.1.6 Pasar Modal

Pasar modal sangat berperan penting dalam kehidupan ekonomi khususnya sebagai tempat pertemuannya permintaan dan penawaran terhadap modal, pembelian dan penjualan dan tempat pertemuannya pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Berikut beberapa pengertian tentang pasar modal sebagai berikut:

Menurut (Samsul, 2015, hal. 57) Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat pertemuannya permintaan dan penawaran terhadap modal; baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

Pasar modal sangat berperan penting dalam kehidupan ekonomi khususnya sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, pembeli dan penjualan, serta tempat pertemuannya pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana.

Menurut (Zulfikar, 2016, hal. 8) Pasar modal (*capital market*) adalah merupakan pasar modal *capital market* merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), *Equity* (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya (pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana dan berbagai instrumen derivative seperti *option*, *futures* dan lainnya.

Undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai berikut:

“Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek”.

Pasar modal berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga menyediakan berbagai alternatif bagi investor selain alternatif investasi lainnya, seperti asuransi, menabung di Bank dan lainnya.

Menurut (Rahmah, 2019, hal. 1) Pasar modal merupakan tempat atau sistem untuk memenuhi kebutuhan dana untuk modal yang diperlukan perusahaan dan merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual efek.

Pasar modal hanyalah sebagai pasar efek tempat saham dan obligasi (dengan jatuh tempo yang lama) untuk diperdagangkan.

Menurut (Situmorang, 2017) pasar modal merupakan suatu pasat dimana berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik itu dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta.

Jadi, pada umumnya pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli saham dan obligasi, yang mengharapkan saham dan obligasinya memiliki nilai tinggi atau naik setiap saat.

Rambe, (2017, hal 20-26) menyatakan bahwa dalam melakukan pasar modal memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Memperoleh dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
2. Memperoleh *capital gain* yaitu nilai jual yang diperoleh dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli saham.
3. Saham dapat dijadikan jaminan (angunan) ke bank untuk memperoleh kredit, baik agunan pokok atau angunan tambahan.

Kerugiannya :

1. Memperoleh *capital loss* yaitu kerugian yang diderita dari hasil jual beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham.

2. Menghadapi *opportubity loss*, kerugian karena memilih alternatif berinvestasi di pasar modal bila dibandingkan menanamkan dananya dalam deposito.
3. Kerugian yang timbul apabila perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuiditasnya lebih rendah dari harga beli saham.

Tujuan dari melakukan pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat proses perluasan mengikut sertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilik saham.
3. Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghipunan dana untuk digunakan secara priodik.

Nuzula (2020, hal. 30) menyatakan bahwa jenis pasar keuangan berdasarkan sekuritas yang diperdagangkan, membagi pasar modal berdasarkan fungsi atau mekanismenya sebagai berikut:

1. Pasar Primer
2. Pasar sekunder
3. Pasar Ketiga Atau *Over The Counter* (OTC)
4. Pasar Keempat

Pembagian pasar modal berdasarkan fungsi atau mekanismenya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pasar primer ini menjadi tempat munculnya sekuritas baru. Proses penawaran saham perdana disebut *initial public offering* (IPO).

2. Pasar Sekunder adalah tempat dimana sekuritas diperdagangkan. Dipasar ini, investor membeli dan menjual sekuritas dari investor lain.
3. Pasar Ketiga Atau *Over The Counter* (OTC) adalah tempat di mana para pelaku memperdagangkan saham perusahaan kecil yang tidak terdaftar di bursa saham.
4. Pasar Keempat adalah tempat dimana investor instutisional dengan modal besar bertransaksi tanpa perantara bursa efek.

2.1.2 Peringkat

2.1.2.1 Pengertian Peringkat

Berikut ini ada beberapa pendapat yang menyatakan tentang apa itu peringkat suatu obligasi yaitu:

Menurut (Fahmi, 2013, hal. 184) berpendapat bahwa peringkat obligasi adalah:

“Obligasi yang dijual kepubik dalam prespektif pada pembeli, melihatnya berdasarkan peringkat (*rating*). Peringkat tersebut menggambarkan pada creadible dan prospek layaknya obligasi tersebut dibeli untuk dijadikan sebagai salah satu *current asset* perusahaa. Oleh karena itu, tidak sembarangan obligasi yang akan dibeli, tapi obligasi yang akan dibeli terutama didasarkan pada rekomendasi dari elmbaga pemeringkat yang selama ini telah terpercaya dan teruji penilaiannya di tingkat internasional.”

Pemeringkatan obligasi sangat penting dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya obligasi tersebut untuk diinvestasikan. Pada umumnya, peringkat obligasi terdiri dari 2 (dua) yaitu *investment grade* dan *non investment grade*.

Menurut (Kidwell, 2012, hal. 186) dalam buku *financial institutions, markets*, dan *money* mendefinisikan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

“The credit rating of a firm’s debt is a measure of the firm’s default risk in the opinion of the rating agency. In making this determination, bond-rating agencies consider a number of factors when assigning a bond rating”.

Peringkat kredit utang perusahaan suatu ukuran risiko default perusahaan menurut pendapat lembaga pemeringkat. Dalam membuat penentuan ini, lembaga pemeringkat obligasi mempertimbangkan sejumlah faktor saat menetapkan peringkat obligasi.

Menurut (Henny, 2017) Peringkat obligasi adalah sebuah pernyataan tentang keadaan penerbit obligasi dan kemungkinan apa yang bisa dan akan dilakukan dengan obligasi yang dimiliki.

Peringkat obligasi diberikan oleh lembaga atau agen pemeringkat obligasi. Lembaga atau agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independent yang dapat memberikan informasi pemeringkatan skala risiko yang salah satunya adalah sekuritas obligasi yang memberikan informasi mengenai keamanan obligasi bagi investor.

Menurut (Setiawan, 2017, hal. 126) menyatakan bahwa peringkat atau rating obligasi dapat dilihat dari tabel *rating classes and medium ratios* berikut:

Tabel 2.1

Rating Classes And Medium Financial Ratios

No	Rating Grade	Bond quality rating	
		Standart & Poor's	Moody's
1	Highles Grade	AAA	Aaa
2	High Grade	AA	Aa
3	Upper Medium	A	A
4	Lower Medium	BBB	Baa
5	Marginally Speculatie	BB	Ba
6	Highly Speculative	B	B.Ca.c
7	Default	D	Ca.c

Menurut (Zulfikar, 2016, hal. 38-39) ada tiga komponen utama yang digunakan oleh agent peringkat untuk menentukan peringkat (*rating*) obligasi :

1. Kemampuan perusahaan penerbit untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan yang dijanjikannya.
2. Struktur dan berbagai ketentuan yang diatur dalam surat hutang.
3. Perlindungan yang diberikan maupun posisi klaim dari pemegang surat hutang tersebut bila terjadi pembubaran atau likuidasi serta hukum lainnya yang mempengaruhi hak-hak kreditur.

Tabel 2.2
Peringkat Obligasi PEFINDO

Peringkat Obligasi	Kemampuan Dalam Memenuhi Kewajiban Finansial Jangka Panjang
idAAA	Superior, peringkat tertinggi
idAA	Sangat Kuat
idA	Kuat

idBBB	Memadai
idBB	Agak Lemah
idB	Lemah
idCCC	Rentan
idSD	Gagal Sebagian
idD	Gagal bayar (<i>default</i>)
Peringkat dari idAAA sampai idB dapat dimodifikasi dengan tambahan tanda plus (+) atau minus (-) untuk menunjukkan kekuatan relative dalam kategori peringkat. Ini disebut <i>rating outlook</i>	
<i>Positive</i>	Peringkat bisa ditingkatkan
<i>Negative</i>	Peringkat bisa turun
<i>Stable</i>	Peringkat mungkin tidak berubah
<i>Developing</i>	Peringkat bisa dinaikan atau diturunkan

Sumber : PT. Pefindo

Jadi, dapat disimpulkan peringkat obligasi diberikan oleh lembaga atau agen pemeringkat obligasi. Lembaga atau agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang dapat memberikan informasi pemeringkatan skala risiko yang salah satunya adalah sekuritas obligasi yang memberikan informasi mengenai keamanan obligasi bagi investor.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Peringkat

a. Tujuan Peringkat

Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2012, hal. 44) tujuan pemeringkatan adalah untuk memberikan pendapat (independen, obyektif dan jujur) mengenai suatu efek utang.

Obligasi sebelum diperdagangkan harus mengikuti proses pemeringkatan. (Sudarsono, 2013) menyatakan pemeringkatan terhadap obligasi akan diterbitkan bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan. Ada dua lembaga pemeringkat (*rating*

agency) yang terbesar di dunia yaitu Moody's dan Standard and Poor's. Sedangkan lembaga pemeringkat di Indonesia adalah PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

b. Manfaat Peringkat

Adapun manfaat dari pemeringkatan efek surat utang bagi investor menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012, hal. 44) adalah :

- 1) Memberikan informasi atas risiko suatu investasi yang dilakukan investor untuk investasi atau surat berharga utang
- 2) Sebagai referensi dalam menentukan tingkat kembalian yang wajar
- 3) Penghemat biaya dalam mendapatkan informasi risiko suatu investasi
- 4) Perspektif pilihan investasi yang beragam sesuai risiko yang melekat

Manfaat peringkat menurut (Sudaryanti et al., 2011) ada dua yaitu:

- 1) Bagi Investor
 - a) Memberikan informasi risiko investasi atas risiko suatu investasi yang dilakukan investor khususnya investasi atas surat berharga hutang
 - b) Sebagai referensi dalam menentukan tingkat kembalian yang wajar
 - c) Penghematan biaya dalam mendapatkan informasi risiko suatu investasi
 - d) Perspektif pilihan investasi yang beragam sesuai risiko yang melekat
 - e) Meningkatkan likuiditas portopolio investasi

- 2) Bagi Perusahaan (Emiten)
 - a) Informasi posisi bisnis
 - b) Menentukan struktur obligasi
 - c) Mendukung kinerja
 - d) Alat pemasaran
 - e) Menjaga kepercayaan investor

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 300) adalah sebagai berikut:

1. Berbagai macam risiko rasio-rasio keuangan, termasuk *DER*, *CR*, profitabilitas (*NPM*) dan *fixed charge coverage ratio*. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut semakin tinggi rating tersebut.
2. Jaminan aset untuk obligasi yang diterbitkan (*mortgage provision*). Apabila obligasi dijamin dengan aset yang bernilai tinggi, maka rating pun akan membaik.
3. Kedudukan obligasi dengan jenis hutang lain. Apabila kedudukan obligasi lebih rendah dari hutang lainnya maka rating akan tetap satu tingkat lebih rendah dari yang seharusnya.
4. Penjamin. Emiten yang lemah namun dijamin oleh perusahaan yang kuat maka emiten diberi *rating* kuat.

5. Adanya *sinking fund* (provisi bagi emiten untuk membayar pokok pinjaman sedikit demi sedikit setiap bulan).
6. Umur obligasi. *Ceteris Paribus*, obligasi dengan umur yang lebih pendek mempunyai risiko yang lebih kecil dan lainnya.

Beberapa faktor berikut ini diindikasikan berpengaruh terhadap peringkat obligasi menurut pendapat (Septyawanti, 2014) adalah:

1. Konservatisme Akuntansi
2. *Leverage*
3. *Liquidity*
4. *Profitability*

Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi merupakan suatu proses akuntansi untuk menghasilkan angka-angka dalam laporan keuangan. Penerapan akuntansi yang konservatif akan menjadikan perusahaan untuk lebih mengantisipasi tidak adanya laba dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian.
2. *Leverage* rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang berasal dari utang atau modal, sehingga dengan begitu dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.
3. *Liquidity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Semakin tinggi liquidity perusahaan, maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan tersebut.

4. *Profitability* mengukur seberapa efektif keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal, dan sumber dana yang dimilikinya.

Tabel 2.3
Definisi Peringkat Obligasi

Simbol	Arti
AAA	Efek utang yang peringkatnya paling tinggi dan beresiko paling rendah yang didukung oleh kemampuan obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian
AA	Efek utang yang memiliki kualitas kredit sedikit dibawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban financial jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian, relatif dibanding dengan entitas Indonesia lainnya. Dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan keadaan.
A	Efek utang yang beresiko investasi rendah dan memiliki kemampuan dukungan obligor yang kuat dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban financialnya sesuai dengan perjanjian namun cukup peka terhadap perubahan yang merugikan.
BBB	Efek utang yang beresiko investasi cukup rendah didukung oleh kemampuan obligor yang memadai, relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban financialnya sesuai dengan perjanjian namun kemampuan tersebut dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.
BB	Efek utang yang menunjukkan dukungan kemampuan obligor yang agak lemah relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban financial jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan.
B	Efek utang yang menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah.

	Walaupun obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban financial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan tersebut untuk memenuhi kewajiban financialnya.
CCC	Efek utang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban financialnya serta hanya bergantung kepada perbaikan keadaan eksternal.
D	Efek utang yang macet atau emitennya sudah berhenti berusaha.

Sumber: PT. Pefindo

2.1.3 Maturitas

2.1.3.1 Pengertian Maturitas

Maturitas atau waktu jatuh tempo yang dikenakan untuk obligasi. Ada beberapa pendapat yang menyatakan tentang maturitas sebagai berikut:

Menurut (Ekananda, 2019, hal. 242) Setiap obligasi memiliki waktu jatuh tempo (*maturity date*) yaitu waktu yang telah ditentukan dalam *indentures* tentang tanggal pembayaran kembali nilai nominal atau pokok pinjaman yang harus dilunasi oleh emiten.

Pembayaran nilai nominal obligasi dan bunga kupon obligasi pada saat jatuh tempo dapat di tiadakan, jika emiten melakukan tindakan *redemption* atau pembelian kembali obligasi yang bersangkutan sebelum tanggal jatuh tempo, sepanjang *redemption* tercantum dalam dokumen perjanjian (*indentures*) antara investor dengan emiten.

Menurut (Zulfikar, 2016, hal. 34) Jatuh tempo (*Maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Priode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun.

Obligasi yang akan jatuh tempo waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki priode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi kupon bunganya.

Menurut (Bareksa, 2019) Jangka waktu tempo obligasi adalah waktu jatuh tempo pengembalian dana sesuai nominal dari penerbit obligasi pada pemegang obligasi.

Tempo waktu dalam obligasi ini berbagai macam, ada yang setiap 12 bulan, 5 tahun, 10 tahun, dan lainnya. Semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati oleh investor karena dianggap resikonya semakin kecil.

Menurut (Purwanto, 2014) Maturitas obligasi jumlah jangka waktu atau lamanya perusahaan harus membayar pokok dan bunga kepada pembeli obligasi. Salah satu karakteristik yang akan dipertimbangkan oleh investor sebelum menginvestasikan dananya adalah maturitas obligasi.

Tingkat maturitas suatu obligasi bisa juga menjadi faktor yang berperan penting untuk mengetahui besaran *yield* obligasi yang akan diperoleh oleh seorang investor dalam melakukan kegiatan investasi.

Menurut (Sumarna & Badjra, 2016) setiap obligasi pasti mempunyai masa jatuh tempo atau dikenal dengan istilah *maturity date* dimana tanggal nilai pokok obligasi tersebut harus dilunasi atau dibayar oleh penerbit obligasi. Waktu jatuh tempo pada umumnya berjalan searah dengan resiko suatu obligasi. Semakin panjang waktu jatuh tempo yang ditetapkan atas suatu obligasi, risiko yang dihadapi investor juga akan semakin tinggi karena adanya *time value of money* dan adanya perkembangan kondisi makro yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat maturitas suatu obligasi bisa menjadi faktor yang berperan penting untuk mengetahui besaran *yield* obligasi yang akan diperoleh oleh seorang investor dalam melakukan kegiatan investasi.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Maturitas

a. Tujuan

Menurut (Faychuk, 2016) menyatakan bahwa *maturity* digunakan sebagai patokan dalam menentukan peringkat obligasi.

Menurut (Indarsih, 2013) semakin lama jangka waktu jatuh tempo, maka risiko investasi pada obligasi akan semakin tinggi sehingga investor akan mengharapkani mbal hasil yang semakin besar pula.

b. Manfaat

Menurut (BEI, 2021) menyatakan bahwa manturitas memberikan manfaat berupa periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi kupon atau bunganya.

Menurut (Indarsih, 2013) manfaat adanya maturitas atau waktu jatuh tempo sebuah obligasi adalah semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati investor karena dianggap resikonya lebih kecil. Obligasi yang memiliki

periode jatuh tempo lebih lama maka akan semakin lebih tinggi tingkat risikonya sehingga

2.1.3.3 Bentuk Tanggal Jatuh Tempo (Maturitas)

Menurut (Ekananda, 2019, hal. 242) ada beberapa bentuk tanggal jatuh tempo yang tercantum dalam *indentures* adalah :

1. Tanggal Yang Pasti
2. Tanggal Yang Pasti Dengan Hak Konversi
3. Tanggal Jatuh Tempo Yang Berbeda
4. Tanggal Jatuh Tempo Yang Dapat Diperpanjang
5. Tanggal Jatuh Tempo Yang Dapat Dipercepat

Bentuk tanggal jatuh tempo yang tercantum dalam *indentures* dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanggal yang pasti, obligasi yang memiliki tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan secara tegas tanpa ada kemungkinan kemungkinan lainnya seperti penembusan lebih awal atau dapat dikonversi. Obligasi ini sering disebut dengan *bullet bonds* atau *term bonds*.
2. Tanggal Yang Pasti Dengan Hak Konversi, obligasi yang sama dengan obligasi yang dijelaskan sebelumnya, hanya saja obligasi ini memiliki hak untuk dikonversikan menjadi saham., Sehingga tidak memiliki tanggal jatuh tempo. Namun demikian, hak untuk mengkonversi obligasi menjadi saham hanya dilakukan investor jika ia menghendaki nya atau secara ekonomis menguntungkan investor. Obligasi ini disebut dengan obligasi konvensi (*convertible bonds*).

3. Tanggal jatuh tempo yang berbeda, obligasi yang memiliki tanggal yang beruntun untuk jatuh tempo, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Obligasi ini disebut dengan obligasi berseri serial *bonds*. Dimana dalam *indentures* telah ditetapkan tanggal jatuh tempo setiap obligasi secara berurutan hingga seluruh kewajiban emiten atas obligasi telah dilunasi kepada investor. Obligasi berseri ini biasanya diterbitkan oleh pemerintah daerah (*municipal bonds*).
4. Tanggal jatuh tempo yang dapat diperpanjang sesuai dengan dokumen perjanjian, maka obligasi ini dapat diubah waktu tanggal jatuh temponya, tanpa harus melakukan perubahan persyaratan lain dan struktur pembayaran kupon yang telah berlangsung sebelumnya. Obligasi ini disebut (*extendable bonds*).
5. Tanggal jatuh tempo yang dapat dipercepat, obligasi ini *callable bonds* adalah obligasi yang dapat ditarik (dibeli kembali) oleh penerbit sebelum tanggal jatuh tempo.

2.1.4 Kupon Obligasi

2.1.4.1 Pengertian Kupon Obligasi

Obligasi yang memiliki kupon obligasi yang tinggi diatas rata-rata suku bunga deposito dan rata-rata kupon obligasi lainnya biasa sangat diminati oleh banyak investor, begitu juga sebaliknya. Berikut ini menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut (Lestari, 2020, hal. 187) Kupon obligasi merupakan obligasi yang membayarkan kupon secara berkala dimana menunjukkan tangka suku bunga atas obligasi.

Bentuk pembayaran kupon obligasi dapat dibedakan menjadi dua, antara lain: obligasi kupon tetap dan obligasi kupon mengambang. Kupon obligasi tetap yaitu kupon yang memiliki kupon bunga yang besarnya tetap yang dibayarkan secara berkala sepanjang masa berlaku obligasi. Sedangkan kupon obligasi mengambang yaitu kupon yang memiliki bunga kupon dapat berubah-ubah saat pembayaran selama masa berlaku obligasi.

Menurut (Sumarna & Badjra, 2016) Kupon obligasi merupakan bunga yang diterima oleh investor setiap periodik atas obligasi yang dimilikinya. Kupon yang tinggi tentu akan lebih menarik minat investor untuk membeli suatu obligasi tersebut yang dapat menyebabkan investor memperoleh manfaat yang lebih besar.

Besarnya nilai suatu kupon obligasi ini juga disebabkan adanya risiko gagal bayar dari penerbit obligasi. Untuk menanggung risiko, investor dapat ditawarkan kompensasi berupa kupon obligasi dengan nilai yang biasanya lebih tinggi dari pada bunga deposito. Deposito memiliki risiko yang rendah karena apabila bank bangkrut, dana investor dalam nilai tertentu dijamin Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS).

Menurut (Damena et al., 2014) Kupon adalah berupa pendapatan suku bunga yang diterima oleh pemegang obligasi atas perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut.

Kupon obligasi yang tinggi akan membuat obligasi menarik bagi investor karena nilainya yang tinggi akan menghasilkan *yield* yang makin tinggi pula. semakin

tinggi tingkat kupon obligasi maka semakin tinggi juga dengan meningkatnya permintaan obligasi dan harganya atau *return* obligasinya (*yield*).

Menurut (Rahardjo, 2013) Kupon yaitu pendapatan suku bunga yang akan diterima oleh pemegang obligasi sesuai perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut.

Obligasi yang memiliki kupon obligasi yang tinggi di atas rata-rata suku bunga deposito dan rata-rata kupon obligasi lainnya biasa sangat diminati oleh banyak investor. Begitu juga sebaliknya, obligasi yang memiliki kupon obligasi yang rendah dari rata-rata suku bunga deposito dan rata-rata kupon obligasi lainnya maka sulit untuk diminati oleh investor.

Menurut (Ekananda, 2019, hal. 240) Kupon (*coupon*) obligasi adalah persentase suku/tingkat bunga dari suatu obligasi tingkat bunga kupon menyatakan besaran pendapatan atau imbalan hasil (*yield*) yang dapat diperoleh investor secara berkala dari penerbit obligasi hingga berakhirnya umur obligasi atau tingkat jatuh tempo.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kupon obligasi yang tinggi akan menarik bagi investor karena nilainya yang tinggi akan menghasilkan *yield* yang makin tinggi pula. Semakin tinggi tingkat kupon obligasi maka semakin tinggi juga dengan meningkatnya permintaan obligasi dan harganya atau *return* obligasinya (*yield*).

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kupon Obligasi

Menurut (Ekananda, 2019, hal. 240) ada beberapa jenis bentuk kupon obligasi, yaitu :

1. Tingkat Bunga Kupon Tetap
2. Tingkat Bunga Kupon Mengambang
3. Tingkat Bunga Kupon Variabel
4. Tanpa Kupon

5. Tingkat Bunga Kupon Campuran

Jenis bentuk kupon obligasi dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat bunga kupon tetap (*fixed rate*) adalah tingkat bunga kupon obligasi yang tetap dari sejak pembayaran kupon pertama kali hingga tanggal jatuh tempo. Kelemahan dari obligasi ini adalah fluktuasi dari tingkat bunga pasar, karena pada saat tingkat bunga pasar lebih tinggi dari tingkat bunga kupon, maka harga obligasi akan mengalami penurunan
2. Tingkat bunga kupon mengambang (*floating rate*) adalah tingkat bunga kupon yang bersifat mengambang atau berfluktuasi, biasanya diperhitungkan melalui rata-rata tingkat bunga perbankan, misalnya didasarkan pada tingkat bunga deposito.
3. Tingkat kupon variabel adalah tingkat bunga kupon yang bervariasi secara berkala sesuai dengan tingkat bunga yang telah ditentukan sebelumnya dalam perjanjian antara emiten dan investor. Penentuan bunga kupon bervariasi ini juga dapat dilakukan dengan penilaian atau evaluasi secara berkala dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, misalnya inflasi dan faktor-faktor lainnya.
4. *Zero Coupon bond* (obligasi tanpa kupon) adalah obligasi yang ditawarkan tanpa memiliki pendapatan tetap secara berkala, yaitu tidak memiliki bunga kupon. Obligasi ini biasanya dijual pada diskonto (pada harga diskon).
5. Obligasi dengan tingkat bunga kupon campuran (*mixed rate bonds*) adalah obligasi yang memiliki besaran tingkat bunga kupon atas dasar perhitungan

campuran, yaitu tingkat bunga kupon tetap ditambah dengan tingkat bunga kupon mengambang dibagi dua. Dengan demikian, untuk setiap periode, tingkat bunga kupon obligasi akan berbeda beda sesuai dengan perubahan tingkat bunga kupon tetap dan tingkat bunga kupon mengambang, dan perhitungan akan dilakukan Setiap ada perubahan pada salah satu tingkat bunga kupon yang ada.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Peringkat, Maturitas, Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yanti (2019) berjudul Analisis Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016.
2. Penelitian I Wayan Sumarna & Ida Bagus Badjra (2016) yang berjudul Pengaruh Rating, Maturitas, Tingkat Suku Bunga dan Kupon Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Ranting, Maturitas, dan Kupon berpengaruh positif terhadap perubahan harga obligasi sehingga para investor agar lebih jeli pada faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga obligasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Subagia & Ida Bagus Panji Sedana (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo dan Kupon

Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia menyatakan bawa Kupon Obligasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan Harga Obligasi Korporasi priode kualtal 1 tahun 2013 hingga kuartal 2 tahun 2014.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model konseptual sebagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kerangka ini menggambarkan suatu hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya yang menjelaskan tentang pengaruh peringkat, maturitas, dan kupon obligasi terhadap harga obligasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga obligasi.

2.3.1 Pengaruh Peringkat Terhadap Harga Obligasi

Menurut (Kidwell et al., 2016) Mendefinisikan peringkat obligasi sebagai resiko default perusahaan menurut lembaga pemeringkat. Menurut (Pefindo, 2017) peringkat obligasi adalah sebuah kajian menyeluruh atas kelayakan kredit sebuah perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, kajian tersebut merujuk pada penilaian tiga resiko utama perusahaan yaitu resiko industri, resiko bisnis, dan resiko keuangan.

Perubahan peringkat obligasi dari peringkat yang lebih tinggi menjadi peringkat yang lebih rendah mengakibatkan harga obligasi turun dan sebaliknya. Peringkat obligasi yang dihasilkan oleh lembaga pemeringkat pefindo memiliki kandungan informasi. Berdasarkan kandungan informasi peringkat obligasi, investor

dapat Peringkat berpengaruh positif dan signifikan antara rating obligasi dengan perubahan harga obligasi (Sumarna & Badjra, 2016). Investor umumnya memanfaatkan peringkat suatu obligasi untuk mengukur resiko yang dihadapi dalam pembelian obligasi. Semakin dekat peringkat obligasi dengan idAAA berarti semakin bagus peringkatnya dan semakin kecil kemungkinan obligasi akan gagal dalam memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok pinjamannya (Faradi & Suoriyanto, 2015).

2.3.2 Pengaruh Maturitas Terhadap Harga Obligasi

Menurut (Brigham & Houston, 2013) Maturitas adalah tanggal dimana nilai pokok obligasi tersebut harus dilunasi oleh penerbit obligasi. Maturitas atau waktu jatuh tempo cenderung berjalan searah dengan risiko suatu obligasi.

Semakin pendek jangka waktu suatu obligasi maka semakin kecil resikonya sehingga menarik minat investor untuk membeli obligasi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara waktu jatuh tempo obligasi dengan perubahan harga obligasi (Sumarna & badjra, 2016). Menurut (Nurinsania et al, 2019) maturitas menunjukkan signifikan terhadap perubahan namun berpengaruh negatif karena semakin panjang waktu jatuh tempo maka semakin memperbesar risiko bayar yang di hadapi oleh investor, sehingga dapat mempengaruhi harga dan pasar obligasi. Sebaliknya, menurut (Yanti, 2019) maturitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga obligasi apa bila nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan 0,05.

2.3.3 Pengaruh Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi

Menurut (Rahardjo, 2013) Kupon obligasi yaitu pendapatan suku bunga yang akan diterima oleh pemegang obligasi sesuai perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut.

Kupon obligasi digunakan oleh penerbit obligasi sebagai daya tarik untuk mempengaruhi minat dari investor. Kupon obligasi dengan nilai yang tinggi akan semakin menarik daya para investor untuk melakukan investasi obligasi jadi, Semakin besar kupon yang ditawarkan oleh suatu obligasi maka semakin besar permintaan investor untuk berinvestasi obligasi. sehingga menyebabkan harga obligasi cenderung meningkat (Subagia & Sedana, 2015). Maka tingkat kupon obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga obligasi (Anandasari et al., 2017).

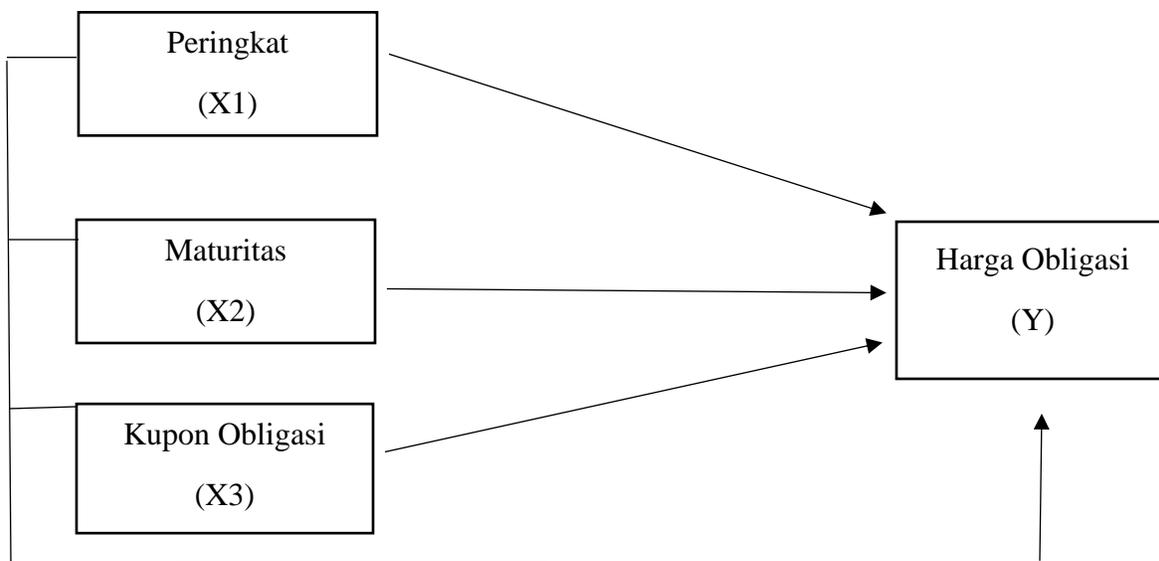
2.3.4 Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Secara Simultan Terhadap Harga Obligasi

Menurut (Kemenkeu, n.d.) *Price*, atau harga obligasi, secara teoritis ialah nilai sekarang (*present value*) dari seluruh penerimaan kas dimasa mendatang, baik melalui kupon maupun pokok saat jatuh tempo, dengan menggunakan tingkat bunga tertentu sebagai di *scount rate*-nya.

Dalam penelitian ini ketiga variabel bebas sangat berpengaruh terhadap variabel terkait, karena harga obligasi menjadi pokok utama yang berkaitan dengan peringkat, maturitas, dan kupon obligasi.

Secara parsial (Sumarna & Badjra, 2016) menyatakan bahwa peringkat atau rating obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi, maturitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi, dan kupon obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi. Maka dapat disimpulkan bahwa peringkat, maturitas, dan kupon obligasi secara simultan berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan.

Maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai skema dalam penelitian ini, agar dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut (Anshori & Iswati, 2017, hal. 47) Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Hipotesis dapat juga dinyatakan dalam kalimat lain, yaitu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara, atau bersifat dugaan, atau yang bersifat masih lemah. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar tidaknya dengan pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan antara variabelnya yang lemah.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Peringkat berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Maturitas berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Kupon Obligasi berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2018, hal. 63) adalah: suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam suatu penelitian, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak akan bisa terlepas dari penggunaan metode karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 2) mengemukakan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan suatu variabel yang akan diteliti sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2018, hal. 38) Variabel

penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen). Variabel independen adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi terhadap variabel lainnya, karena variabel independen merupakan faktor penyebab terjadinya variabel lain berpengaruh. Dalam penelitian ini variabel independen, yaitu peringkat, maturitas, dan kupon obligasi. Penulis ingin mengetahui pengaruh peringkat, maturitas dan kupon obligasi terhadap harga obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terkait (dependen) (Sugiyono, 2018, hal. 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang disimbolkan dengan symbol (X). Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan adalah harga obligasi. Harga obligasi dinyatakan dalam persentase, yaitu persentase dari nilai nominal. Kelaziman yang berlaku pelaku pasar tidak menyebutkan persen, cukup angka nominal saja, misalnya harga 100% disebut 100. Ada tiga kemungkinan harga pasar surat utang yang ditawarkan, yaitu sama dengan nilai nominal, lebih tinggi dari nilai nominal, atau lebih rendah dari nilai nominal. Rata-rata perubahan harga obligasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus:

$$P = \left(\sum_{t=1}^n \frac{C}{(1+r)^t} \right) + \frac{Par}{1!(1+r)^n}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2018, hal. 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait (dependen) yang disimbolkan dengan (Y). variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Peringkat (*Rating*) (X1)

Peringkat (*rating*) obligasi pada dasarnya dipengaruhi oleh peringkat dari perusahaan penerbit obligasi (emiten). Demikian pula halnya dengan minat investor, mereka akan cenderung memilih obligasi dengan peringkat yang lebih tinggi dimasa yang datang. Bahwa Secara umum, peringkat obligasi terbaik adalah AAA sebagai obligasi yang paling aman dan D sebagai obligasi yang paling berisiko.

3.2.2.2 Maturitas (X2)

Maturitas adalah jangka waktu obligasi. Suku bunga SBI adalah harga atau balas jasa pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Obligasi kebanyakan memiliki masa jatuh tempo berjangka waktu 5 (lima) tahun. Pada saat jatuh tempo, pihak penerbit obligasi memiliki kewajiban untuk melunasi semua pembayaran pokok obligasi tersebut. Akan tetapi semua kewajiban itu dapat dihindari atau diminimalisir dengan cara melakukan penebusan obligasi oleh penerbit obligasi.

3.2.2.3 Kupon Obligasi (X3)

Kupon obligasi merupakan obligasi yang membayarkan kupon secara berkala dimana menunjukkan tingkat suku bunga atas obligasi. Bentuk pembayaran kupon obligasi. Bentuk pembayaran kupon obligasi dapat dibedakan menjadi dua, antara lain: obligasi kupon tetap dan obligasi kupon mengambang.

3.3 Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian

Tabel 3.1

Variabel, Pengukuran, dan Skala

Variabel	Pengukuran	Skala
Harga Obligasi	<p>Rata-rata perubahan harga obligasi pertahap pada tahun 2019 dinyatakan dalam persentase (%). Harga obligasi dirumuskan sebagai berikut :</p> $P = \left(\sum_{t=1}^n \frac{C}{(1+r)^t} \right) + \frac{Par}{1+(1+r)^n}$ <p>Keterangan : <i>P</i> = Harga Obligasi <i>C</i> = Kupon Obligasi <i>Par</i> = Nilai Principal Obligasi <i>r</i> = Tingkat Bunga <i>t</i> = Priode Dimana Aliran Kas Diharapkan Akan Dierima <i>n</i> = Jumlah Priode Sampai Dengan Jatuh Tempo</p> <p>Untuk menghitung presentase perubahan harga obligasi karena adanya perubahan tingkat bunga tertentu, maka digunakan ukuran durasi modifikasi, yaitu:</p> $D^* = \frac{D}{1+r}$ <p>Sehingga diperoleh presentase perubahan harga obligasi akibat adanya perubahan tingkat bunga adalah</p>	Rasio

	<p>sebagai berikut:</p> $\% \text{ perubahan harga} = \frac{-D^*}{1+r} \times \% \text{ perubahan } r$ <p style="text-align: center;">Atau</p> $\frac{\Delta P}{P} = D * \Delta r$ $\leftrightarrow \dot{P}_1 = P(1 - D * \Delta r)$ <p>Keterangan :</p> <p>D = Durasi Macaulay D^* = Durasi Modifikasi P = Harga Pasar Obligasi ΔP = Perubahan Harga Obligasi = $P_1 - P_0$ P = Harga Aktual Baru Obligasi Berdasarkan Durasi Macaulay \dot{P}_1 = Estimasi Harga Aktual Baru Obligasi Berdasarkan Durasi Macaulay r = Tingkat Bunga Obligasi Δr = Perubahan Tingkat Bunga = $r_1 - r_0$</p> <p>Sumber : (Maruddani & Hoyyi, 2017)</p>																					
Peringkat	<p>Peringkat diberi kode dari yang tertinggi sampai yang terendah dengan tujuan nilai yang tinggi menunjukkan peringkat yang lebih tinggi.</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr><td>Ranting</td><td></td></tr> <tr><td>AAA (idn)</td><td>1</td></tr> <tr><td>AA +(idn)</td><td>2</td></tr> <tr><td>AA - (idn)</td><td>3</td></tr> <tr><td>A - (idn)</td><td>4</td></tr> <tr><td>IdAAA</td><td>5</td></tr> <tr><td>IdAA+</td><td>6</td></tr> <tr><td>IdAA</td><td>7</td></tr> <tr><td>IdAA-</td><td>8</td></tr> <tr><td>IdA-</td><td>9</td></tr> </table> <p>Sumber : (Rahayuningsih & Sulistiyo, 2016)</p>	Ranting		AAA (idn)	1	AA +(idn)	2	AA - (idn)	3	A - (idn)	4	IdAAA	5	IdAA+	6	IdAA	7	IdAA-	8	IdA-	9	Ordinal
Ranting																						
AAA (idn)	1																					
AA +(idn)	2																					
AA - (idn)	3																					
A - (idn)	4																					
IdAAA	5																					
IdAA+	6																					
IdAA	7																					
IdAA-	8																					
IdA-	9																					
Maturitas	Sisa masa maturitas dari obligasi dinyatakan dalam tahap (triwulan)	Rasio																				
Kupon Obligasi	Dalam satuan persentase (%).	Rasio																				

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data obligasi yang diterbitkan oleh korporasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>) dan www.bareksa.com yang merupakan data laporan obligasi dan sukuk pada periode 2019. Alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Juanda No. 5-6, Medan, Sumatera Utara.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan September 2021. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian
2021

No	Keterangan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept
1	Pengajuan Judul	■							
2	Riset Awal		■						
3	Penyusunan Proposal			■					
4	Bimbingan Proposal					■			
5	Seminar Proposal						■		
6	Revisi Proposal						■		
7	Bimbingan Skripsi							■	
8	Siding Meja Hijau								■

Sumber : Data diolah peneliti 2021

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 63) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Keuangan dengan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bareksa (Investasi Reksadana dan SBN Online) Tahun 2019 yang berjumlah 81 perusahaan dengan seri obligasi yang berbeda-beda.

3.5.2 Sampel

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 64) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 66) *Purposive sampling* suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Obligasi perusahaan pada sektor Keuangan sub sektor Perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode penelitian yaitu pada tahun 2019.

2. Selain dari Bursa Efek Indonesia data obligasi juga diambil dari Bareksa.com yang merupakan perusahaan resmi marketplace finansial dan investasi terintegrasi yang ada di Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Seri obligasi perusahaan termasuk dalam lembaga pemeringkatan atau ranting PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).
4. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data obligasi yang cukup lengkap sehingga memenuhi populasi dan sampel yang dibutuhkan.
5. Obligasi yang membayar kupon dalam jumlah yang sama dan tidak merupakan obligasi yang dapat ditebus.

Sehingga dapat diperoleh yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri dari 40 seri obligasi perusahaan Perbankan .berikut ini adalah 40 seri obligasi perusahaan Perbankan selama tahun 2019 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Nama Seri Obligasi
1	BCAF02BCN2	Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II Tahun 2016 Seri B
2	BEXI02CCN3	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap III Tahun 2014 Seri C
3	BEXI02BCN5	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V Tahun 2015 Seri C
4	BEXI02BCN7	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri B
5	BEXI02CCN7	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri C
6	BEXI03BCN1	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri B

7	BEXI03CCN1	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri C
8	BEXI03CCN2	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri C
9	BJTG01SB	Obligasi Subordinasi I Bank Jateng Tahun 2015
10	BSSB01CN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016
11	BSLT05	Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014
12	BSBR02SB	Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012
13	BSBR07	Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015
14	BBIA01C	Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C
15	BBIA01SB	Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014
16	BIIF01BCN1	Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B
17	BIIF01BCN2	Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A
18	BBKKP01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I Tahun 2012
19	BBKKP02SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015
20	BBRI01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C
21	BBRI01BCN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B
22	BBRI01CCN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri C
23	BBTN01BCN3	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri B
24	BBTN01CCN3	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C
25	BBTN02BCN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri B
26	BBTN02DCN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri D
27	BBTN02BCN2	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Tahun 2016 Seri B
28	BBTN14	Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010
29	BMRI01ACN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri A
30	BMRI01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri C
31	BNGA02SB	Obligasi Subordinasi II Bank CIMB Niaga Tahun 2010
32	BNII01SBCN2	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012
33	BNLI01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap I Tahun 2012
34	BNLI01SBCN2	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012
35	BNLI02SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap I Tahun 2013
36	BVIC03SB	Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013
37	ISP02CCN1	Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016
38	PBNB02CN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016

39	PNBN01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012
40	BACA02SB	Obligasi Subordinasi Bank Capital Tahun 2015

Sumber :www.bareksa.com

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut (Nurlan, 2019, hal. 69-70) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan Teknik perhitungan matematika atau statistika.

3.6.2 Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber atau subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. (Yulianto et al., 2018, hal. 37) Menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder. Sehubungan pelayanan dan permintaan data skunder ini, hal yang perlu diperhatikan bagaimana mengadakan penyimpanan data sehingga data tersebut akan dapat diperoleh kembali dengan cepat dan mudah pada saat diperlukan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah stategis dalam melakukan sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan

metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah ada. (Sugiyono, 2018, hal. 240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa, dan lain-lainnya. Dokumentasi merupakan perlengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder selama tahun 2019. Pemerolehan data dilakukan dengan cara penelitian melalui media internet bersementera dari www.idx.co.id dan www.bareksa.com dengan seri obligasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018, hal. 285) Teknik analisis data adalah cara yang diungkapkan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Hamdi (2015, hal. 5) Menyatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Dengan pendekatan ini menggunakan untuk dapat menjawab dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang tanggung jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (peringkat, maturitas, dan kupon obligasi) tersebut berpengaruh terhadap variabel yang terkait yaitu Harga Obligasi dengan menggunakan analisis linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016, hal. 192) yakni alat untuk menganalisis pengaruh dari perubahan variabel independent terhadap

dependen baik secara sendiri-sendiri maupun secara Bersama-sama maka digunakan *Multiple Regression* atau sering disebut regresi linier berganda.

3.8.1 Uji Persyaratan Regresi

setelah data terkumpul atau tersedia, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan menggunakan uji persyaratan regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana bentuk variasi dari beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu kejadian yang kompleks.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Menurut (Supriyadi, 2017) ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Iskandar, 2018) Regresi linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk menganalisis perubahan berhubungan antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terkait disebut dengan model regresi linear berganda. (Anshari, 2016) Berdasarkan itu, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Harga Obligasi)
 a = Konstanta
 β = Angka Arah Koefisien Regresi
 X_1 = Variabel Independen (Peringkat)
 X_2 = Variabel Independen (Maturitas)
 X_3 = Variabel Independen (Kupon Obligasi)
 e = Standart Error

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi et al., 2013, hal. 169) Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki suatu distribusi secara normal atau tidak. Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi akan memenuhi normalitas. Akan tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $>0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.

- b) Jika angka signifikan $<0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

2) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data tersebut mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi tersebut normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016, hal. 103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan

linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan *nilai variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,5 atau sama dengan nilai VIF diatas 5.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Model regresi yang baik adalah pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak menjadi heteroskedastisitas. Analisis untuk mencari gejala heteroskedistitas (Anshari, 2016).

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016, hal. 107). Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang terjadi pada model regresi (Rialdy, 2018). Hasil hipotesis yang diuji adalah :

H_0 = Tidak Ada Autokorelasi ($r=0$)

H_a = Ada Autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4
Pengambilan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.8.1.2 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jadi, hipotesis dapat diperoleh dari

memprediksi suatu penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis. Dalam uji hipotesis ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas yang mempunyai pengaruh. Signifikan atau tidak terhadap variabel terkait. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut (Ghozali, 2016, hal 98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji tadalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 275) Rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

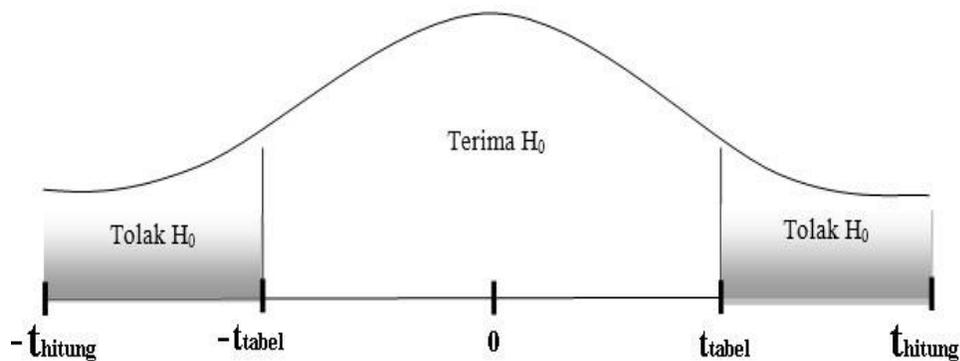
Uji menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Bentuk Pengujian

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya, jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya, jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kriteria Pengujian Keputusan

- a) H_0 diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df=2$
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$t_{\text{tabel}} =$ Nilai t dan tabel t berdasarkan n

b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara langsung atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian Uji F menurut (Sugiyono, 2018, hal. 284) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

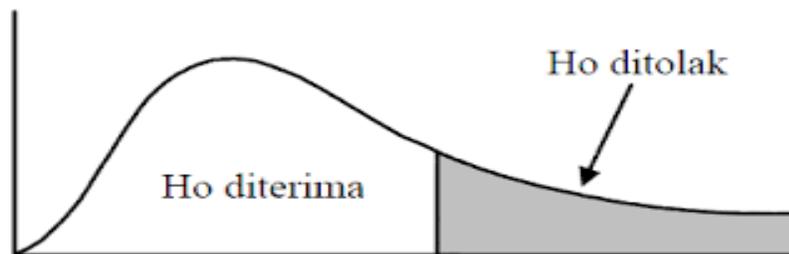
1. Bentuk pengujian

- a) $H_0 \neq 0$, jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b) $H_0 = 0$, jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kriteria Pengujian Keputusan

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.2

Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi Peringkat, Maturitas dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n.

3.2.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Mengukur proposal atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Simanjuntak, 2019). Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap dependen digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

suatu variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dari Koefisien determinasi (*R-Square*) ini yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan selama tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi berpengaruh terhadap Harga Obligasi. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia dan Bareksa.com.

Ada 81 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bareksa (Investasi Reksadana dan SBN Online). Namun hanya ada 40 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan ada 41 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel karena tidak melakukan pembelian atau transaksi obligasi selama 2019. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Seri Obligasi	Nama Seri Obligasi
1	BCAF02BCN2	Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II Tahun 2016 Seri B
2	BEXI02CCN3	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap III Tahun 2014 Seri C
3	BEXI02BCN5	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V Tahun 2015 Seri C
4	BEXI02BCN7	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri B
5	BEXI02CCN7	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri C

6	BEXI03BCN1	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri B
7	BEXI03CCN1	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri C
8	BEXI03CCN2	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri C
9	BJTG01SB	Obligasi Subordinasi I Bank Jateng Tahun 2015
10	BSSB01CN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016
11	BSLT05	Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014
12	BSBR02SB	Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012
13	BSBR07	Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015
14	BBIA01C	Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C
15	BBIA01SB	Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014
16	BIIF01BCN1	Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B
17	BIIF01BCN2	Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A
18	BBKKP01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I Tahun 2012
19	BBKKP02SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015
20	BBRI01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C
21	BBRI01BCN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B
22	BBRI01CCN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri C
23	BBTN01BCN3	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri B
24	BBTN01CCN3	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C
25	BBTN02BCN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri B
26	BBTN02DCN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri D
27	BBTN02BCN2	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Tahun 2016 Seri B
28	BBTN14	Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010
29	BMRI01ACN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri A
30	BMRI01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri C
31	BNGA02SB	Obligasi Subordinasi II Bank CIMB Niaga Tahun 2010
32	BNII01SBCN2	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012
33	BNLI01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap I Tahun 2012
34	BNLI01SBCN2	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012
35	BNLI02SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap I Tahun 2013
36	BVIC03SB	Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013
37	ISP02CCN1	Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

38	PNBN02CN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016
39	PNBN01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012
40	BACA02SB	Obligasi Subordinasi Bank Capital Tahun 2015

Sumber: Bareksa (2019)

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses yang berkaitan dengan pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan dan menyajikan data secara memadai. Hasil dari pengolahan data terhadap data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Obligasi	40	95,40	108,75	102,075	6,675
Peringkat	40	0	1	0,50	0,50
Maturitas	40	1	8	4,5	3,5
Kupon Obligasi	40	12,25	7,95	10,1	2,15

Sumber: Hitungan Statistik Deskriptif (2021)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga Obligasi

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa harga obligasi memiliki nilai minimum sebesar 95,40 dan nilai maksimum sebesar 108,75 dengan rata-rata (*mean*) dari harga obligasi sebesar 102,075. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 6,675. Nilai Harga Obligasi tertinggi dicapai perusahaan obligasi dengan seri obligasi BJTG01SB Obligasi Subordinasi I Bank Jateng Tahun 2015 sedangkan nilai Harga Obligasi terendah dialami perusahaan Obligasi dengan

seri obligasi PNB02CN1 Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016.

b. Peringkat

Hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum peringkat sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya peringkat yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0 dan 1, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,50 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50. Nilai peringkat sebesar 0 dicapai Obligasi yang mempunyai peringkat kisaran AA(idn), idBBB+ hingga idA- sedangkan nilai peringkat sebesar 1 dialami perusahaan yang memiliki Rating kisaran idAA hingga idAAA.

c. Maturitas

Hasil pengujian statistik deskriptif bahwa nilai minimum maturitas sebesar 1 dan nilai maksimum 8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya maturitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 1 dan 8, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,5 dan nilai standar deviasi sebesar 3,5. Nilai maturitas tertinggi dicapai oleh perusahaan obligasi dengan seri obligasi BMRI01CCN1 Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri C dan nilai maturitas terendah dialami oleh perusahaan obligasi dengan seri obligasi BCAF02BCN2 Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II Tahun 2016 Seri B, BEXI02CCN3 Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap III Tahun 2014 Seri C, BEXI02BCN7 Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri B, BEXI03BCN1 Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri B, BSLT05

Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014, BSBR02SB Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012, BIIF01BCN2 Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A, BBKP01SBCN1 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I Tahun 2012, BBRI01BCN2 Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B, BBRI01BCN3 Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri B, BNII01SBCN2 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012, BNLI01SBCN1 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap I Tahun 2012, BNLI01SBCN2 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012, NISP02CCN1 Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016, dan PNB01SBCN1 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012.

d. Kupon Obligasi

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum kupon obligasi sebesar 7,95 dan nilai maksimum 12,25. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kupon obligasi yang menjadi sampel penelitian antara 7,95 dan 12,25 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 10,1 dan nilai standar deviasi sebesar 2,15. Nilai kupon obligasi tertinggi dicapai perusahaan obligasi dengan seri obligasi BJTG01SB Obligasi Subordinasi I Bank Jateng Tahun 2015 sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan obligasi dengan seri obligasi BMRI01ACN1 Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri A.

4.2 Analisis Data

Untuk menghasilkan model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini ada beberapa pengujian yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya, maka sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan dengan pengujian asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

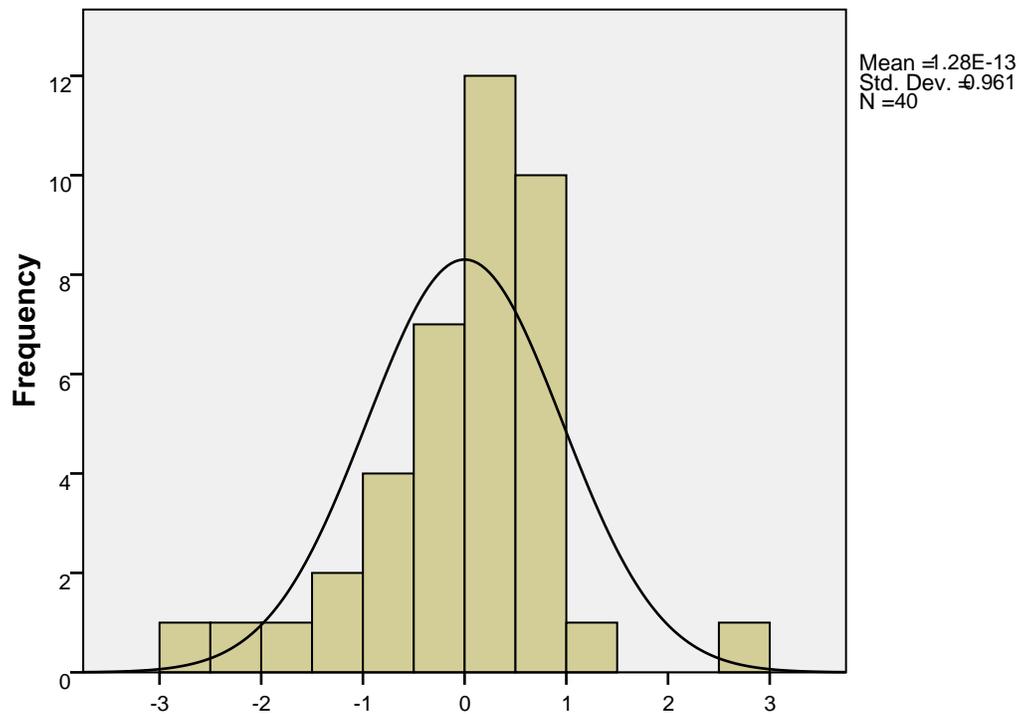
H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.47517530
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.169
	Negative	-.231
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

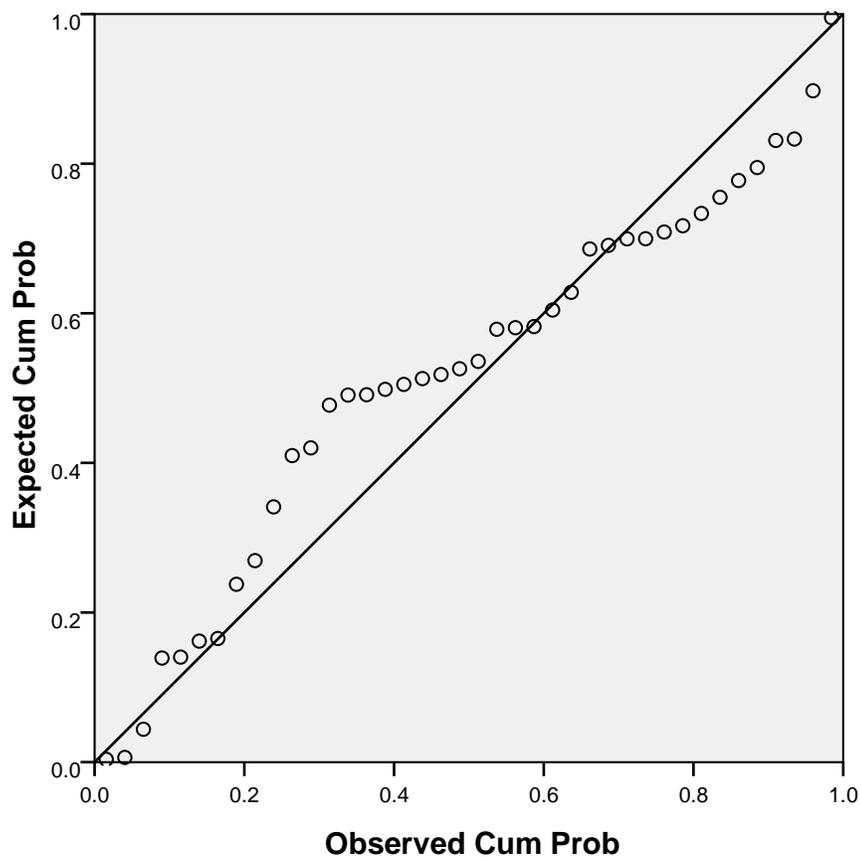
Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Gambar 4.1
Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2

Grafik Normal *P-Plot*

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksiran nilai standard error

menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	.745	1.342
	.987	1.013
	.746	1.340

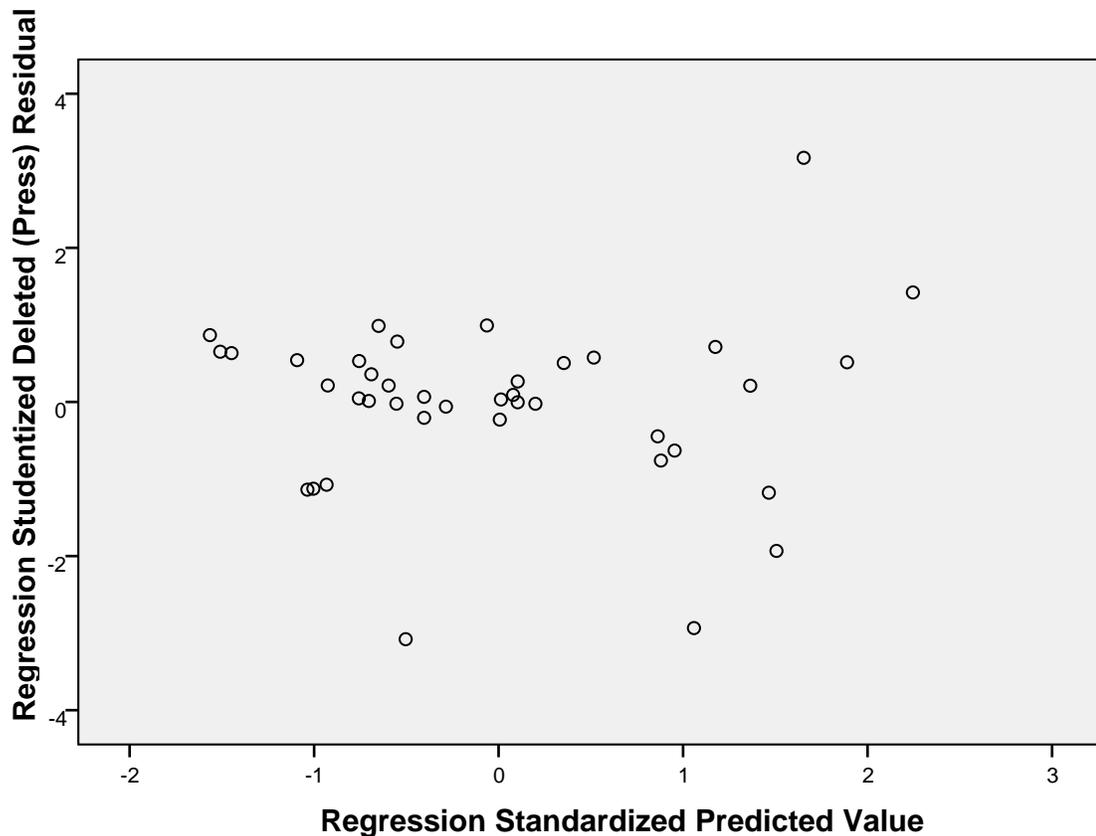
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel peringkat (X₁) sebesar 1,342, maturitas (X₂) sebesar 1.013 dan kupon obligasi (X₃) sebesar 1,340 dari masing-masing variabel yaitu

variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada setiap variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu

periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 24*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.363	.01870	1.990

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.990 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel

bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 24.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.287	.068		62.665	.000
X1	.116	.008	.294	3.985	.000
X2	.156	.005	.146	3.139	.000
X3	.138	.029	.709	4.795	.000

Sumber : SPSS Versi 24

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{konstanta} = 4.287$$

$$\text{Peringkat} = 0,116$$

$$\text{Maturitas} = 0.156$$

$$\text{Kupon} = 0,138$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4.287 + 0,116X_1 + 0.156X_2 + 0,138X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 4.287 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka harga obligasi telah mengalami peningkatan sebesar 4.287.
- 2) β_1 sebesar 0,116 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan peringkat maka akan diikuti oleh peningkatan harga obligasi sebesar 0,116 atau sebesar 11,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0.156 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM maka akan diikuti oleh peningkatan harga obligasi sebesar 0.156 atau sebesar 15.6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) β_3 sebesar 0,138 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM maka akan diikuti oleh peningkatan harga obligasi sebesar 0,138 atau sebesar 13,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jadi, hipotesis dapat diperoleh dari memprediksi suatu penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis. Dalam uji hipotesis ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS Versi 24*, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.287	.068		62.665	.000
X1	.116	.008	.294	3.985	.000
X2	.156	.005	.146	3.139	.000
X3	.138	.029	.709	4.795	.000

Sumber : SPSS Versi 24

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

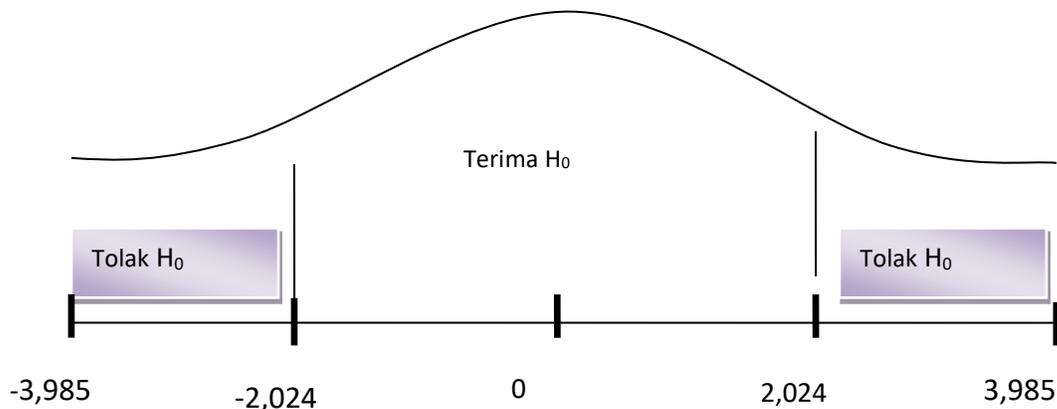
1) Pengaruh Peringkat Terhadap Harga Obligasi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah peringkat berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga obligasi. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024 untuk itu $t_{hitung} = 3,985$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.4

Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel peringkat adalah 3,985 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial peringkat berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Dengan meningkatnya peringkat maka diikuti dengan meningkatnya harga obligasi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

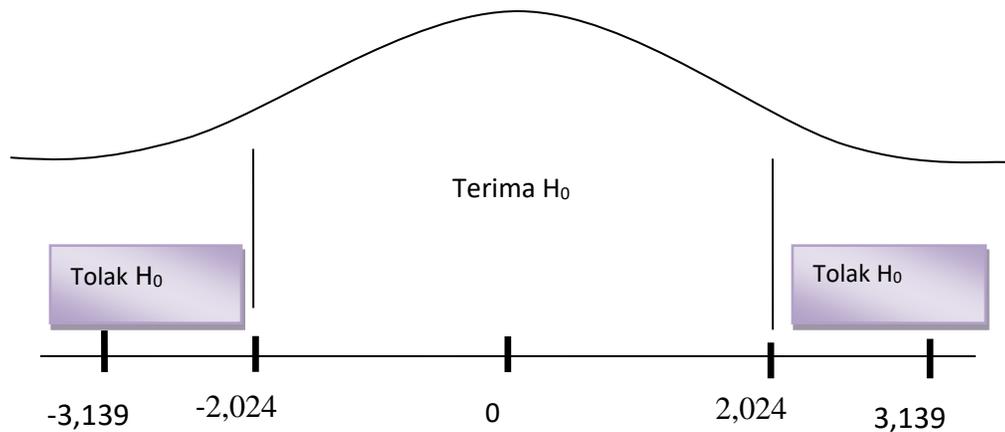
2) Pengaruh Maturitas Terhadap Harga Obligasi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah maturitas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga obligasi. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024 untuk itu $t_{hitung} = 3,139$ dan $t_{tabel} = 2,024$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $3,139 > t_{hitung} > 2,024$ atau $3,139 > 2,024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.5

Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel maturitas adalah 3,139 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,139 > 2,024$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial maturitas berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Dengan meningkatnya maturitas maka akan terjadi

peningkatan pada harga obligasi di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

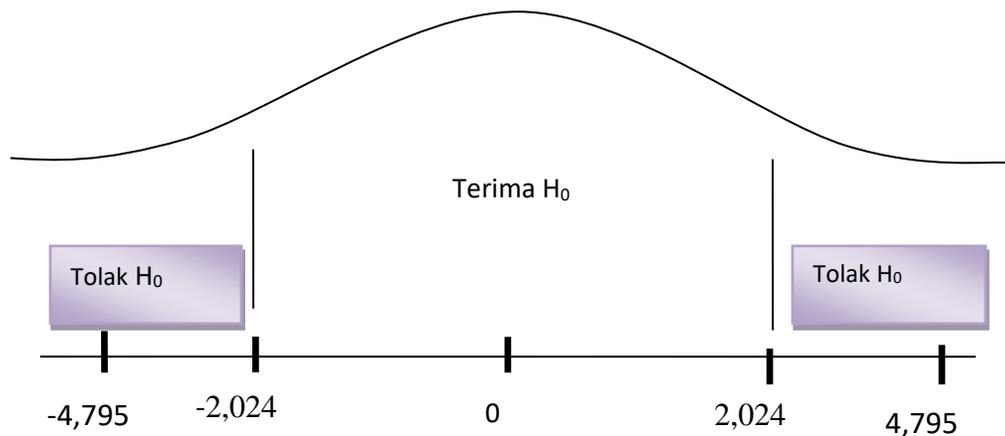
3) Pengaruh Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kupon obligasi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga obligasi. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = 4,795$ dan $t_{tabel} = 2,024$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $4,795 > t_{hitung} > 2,024$ atau $4,795 > 2,024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.6

Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel kupon obligasi adalah 4,795 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,795 > 2,024$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kupon obligasi berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Dengan meningkatnya kupon obligasi maka akan terjadi peningkatan pada harga obligasi di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan peringkat, maturitas, kupon obligasi secara bersama-sama terhadap harga obligasi.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan peringkat, maturitas, kupon obligasi secara bersama-sama terhadap harga obligasi.

Kriteria Pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *SPSS Versi 24*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	3	.003	8.418	.000 ^b
	Residual	.013	36	.000		
	Total	.021	39			

Sumber : SPSS Versi 24

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

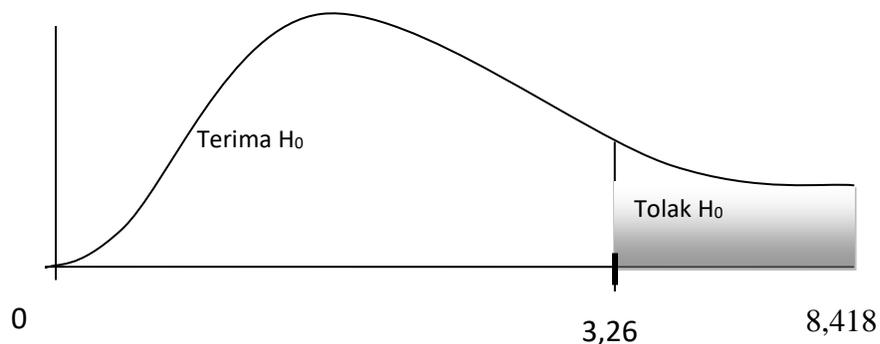
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$$

$$F_{hitung} = 8,418 \text{ dan } F_{tabel} = 3,26$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $8,418 > 3,26$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.6

Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 8,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,26. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,418 > 3,26$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel peringkat, maturitas, kupon obligasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh peringkat, maturitas, dan kupon obligasi terhadap harga obligasi maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.363	.01870	1.990

Sumber: SPSS Versi 24

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.412 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan peringkat, maturitas, kupon obligasi dengan harga obligasi mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,412 \times 100\%$$

$$D = 41,2\%$$

Tingkat hubungannya adalah sedang, ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018, hal.183)

Nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,41.2 Angka ini mengidentifikasi bahwa harga obligasi (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh peringkat, maturitas, dan kupon obligasi (variabel independen) sebesar 41.2%, sedangkan selebihnya sebesar 49,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 0.01870 atau 0,018 dimana semakin kecil angka ini maka membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi harga obligasi.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Peringkat Terhadap Harga Obligasi

Nilai t_{hitung} untuk variabel peringkat adalah 3,985 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial peringkat berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Dengan meningkatnya peringkat maka diikuti dengan meningkatnya harga obligasi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dalam hal ini peringkat obligasi sangat menentukan nilai suatu harga obligasi untuk mengukur peringkat obligasi yang diterbitkan perusahaan penerbit obligasi. Peringkat juga memberikan informasi akan kemampuan melunasi kewajiban suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai peringkat suatu perusahaan maka menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan layak untuk menerbitkan obligasi kepada investor. Perubahan peringkat obligasi dari peringkat yang lebih tinggi menjadi peringkat yang lebih rendah mengakibatkan harga obligasi turun dan sebaliknya. Peringkat obligasi yang dihasilkan oleh lembaga pemeringkat pefindo memiliki kandungan informasi. Berdasarkan kandungan informasi peringkat obligasi, investor dapat Peringkat berpengaruh positif dan signifikan antara rating obligasi dengan perubahan harga obligasi (Sumarna & Badjra, 2016). Investor umumnya memanfaatkan peringkat suatu obligasi untuk mengukur resiko yang dihadapi dalam pembelian obligasi. Semakin dekat peringkat obligasi dengan idAAA berarti semakin bagus peringkatnya dan semakin kecil kemungkinan obligasi akan gagal dalam memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok pinjamannya (Faradi & Suoriyanto, 2015).

4.3.2 Pengaruh Maturitas Terhadap Harga Obligasi

Nilai t_{hitung} untuk variabel maturitas adalah 3.139 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,139 > 2,024$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial maturitas berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Dengan meningkatnya maturitas maka akan terjadi peningkatan pada harga obligasi di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%..

Semakin pendek jangka waktu suatu obligasi maka semakin kecil resikonya sehingga menarik minat investor untuk membeli obligasi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara waktu jatuh tempo obligasi dengan perubahan harga obligasi (Sumarna & badjra, 2016). Menurut (Nurinsania et al, 2019) maturitas menunjukkan signifikan terhadap perubahan namun berpengaruh negatif karena semakin panjang waktu jatuh tempo maka semakin memperbesar risiko bayar yang di hadapi oleh investor, sehingga dapat mempengaruhi harga dan pasar obligasi. Sebaliknya, menurut (Yanti, 2019) maturitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga obligasi.

4.3.3 Pengaruh Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi

Nilai t_{hitung} untuk variabel kupon obligasi adalah 4,795 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar atau t_{tabel} $4,795 > 2,024$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kupon obligasi berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Dengan meningkatnya kupon obligasi maka akan terjadi peningkatan pada harga obligasi di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kupon obligasi digunakan oleh penerbit obligasi sebagai daya tarik untuk mempengaruhi minat dari investor. Kupon obligasi merupakan salah satu pendapat yang didapat dari obligasi. Kupon obligasi dengan nilai yang tinggi akan semakin

menarik daya para investor untuk melakukan investasi obligasi jadi, Semakin besar kupon yang ditawarkan oleh suatu obligasi maka semakin besar permintaan investor untuk berinvestasi obligasi. sehingga menyebabkan harga obligasi cenderung meningkat (Subagia & Sedana, 2015). Maka tingkat kupon obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga obligasi (Anandasari & Sudjarni, 2017).

4.3.4 Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 8,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3.26. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,418 > 3.26$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel peringkat, maturitas, kupon obligasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi pada perusahaan Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini ketiga variabel bebas sangat berpengaruh terhadap variabel terkait, karena harga obligasi menjadi pokok utama yang berkaitan dengan peringkat, maturitas, dan kupon obligasi. (Sumarna & Badjra, 2016) menyatakan bahwa peringkat atau rating obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi, maturitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi, dan kupon obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi. Maka dapat disimpulkan bahwa peringkat, maturitas, dan kupon obligasi secara simultan berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Peringkat, Maturitas dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 40 seri obligasi, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Peringkat berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Hal ini sesuai dengan peningkatan peringkat obligasi perusahaan maka dapat menentukan layak atau tidaknya harga obligasi atau obligasi untuk diinvestasikan di masa depan.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Maturitas berpengaruh terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa investor Sebagian besar melunasi obligasinya sesuai dengan jatuh temponya sehingga harga obligasi jauh dari risiko obligasi.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Kupon Obligasi berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kupon obligasi

meningkat maka semakin banyak investor untuk berinvestasi obligasi dimasa depan dengan harga obligasi yang sesuai dengan peningkatan kupon obligasi.

4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. Dengan peningkatan peringkat, maturitas, dan kupon obligasi dapat meningkatkan investasi obligasi sesuai harga obligasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan investasi obligasi, pemeringkatan obligasi perlu diperhatikan karena peringkat bisa turun dan naik kapan saja setiap harinya.
2. Sangat disarankan bagi para investor untuk teliti jika membeli obligasi dengan maturitas atau jangka waktu jatuh tempo yang relatif pendek maka kemungkinan harga obligasi akan lebih tinggi
3. Perusahaan disarankan membeli obligasi dengan kupon obligasi yang tinggi karena dengan kupon obligasi yang tinggi maka harga suatu obligasi akan turun.
4. Perusahaan disarankan dapat mengetahui harga obligasi terlebih dahulu, karena harga obligasi yang tinggi akan mengurangi pembelian obligasi sehingga para

investor semakin sedikit atau berkurang. Jadi sebaiknya investor harus teliti dalam membeli obligasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Harga Obligasi dan tiga variabel independent yaitu Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi. Untuk mencari penelitian Harga Obligasi masih terdapat beberapa saja. Sehingga sedikit sulit dicari untuk dijadikan penelitian terlebih dahulu dalam skripsi.
2. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas yaitu 40 seri obligasi perusahaan, dengan rentang waktu pengamatan pada tahun 2019, dan dengan menggunakan data dari laporan keuangan sei obligasi perusahaan yang bersangkutan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode dan tahun yang lebih baru, dan melakukan penelitian yang lebih baik lagi, sehingga dapat memudahkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandasari, L. P. S., Karnia, K., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, Dan Kupon Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(6), 245937.
- Anshari, B. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 97–115.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Asria, D. N. (2019). Determinan Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Umsu*, 2(2), 238–253.
- Astuty, W. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 227–246.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bareksa, B. (2019). *Istilah-Istilah Penting Seputar Obligasi Dan Pengertiannya*. Jakarta: Bareksa.
- Basyaib, F. (2015). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek, B. E. (2021). *PT Bursa Efek Indonesia*. Jakarta. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/pemenang-lomba-penulisan-artikel-dan-fotografi-jurnalistik/>
- Christiana, I. (2016). Analisis Pembentukan Portopolio Yang Efisien Pada Perusahaan Keramik, Kaca Dan Porselen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Model Markowitz. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 1–11.
- Damena, H., Safitri, E., & Aprilia, R. (2014). Analisis Pengaruh Coupon (Bunga Obligasi), Jangka Waktu Jatuh Tempo, Dan Liquiditas Obligasi terhadap Tingkat Perubahan Harga Obligasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen* (pp. 1–8). STIE MDP.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia -3/E*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238.
- Faradi, M. A., & Supriyanto, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 200–211.
- Farisi, S., & Siregar, Q. R. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Faychuk, V. (2016). Credit Ratings Overreliance In Municipal Bonds Market. In *Working Paper* (pp. 1–64).
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Return On Assets Dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponego.
- Hafsah, H., Ritonga, P., Dahrani, D., Lubis, H. Z., Lubis, F. K., & Olivia, H. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 2* (S. Rahayu (Ed.)). Medan: Perdana Publishing.
- Hamdi, A. S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajaran : Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Henny, H. (2017). Pengaruh Faktor Akuntansi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 52.
- Hidayanti, A. N. (2017). Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- IBI, ikatan B. I. (2014). *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ilham, R. N., Fachrudin, K. A., Sinurat, M., & Khaddafi, M. (2020). Manajemen Investasi(Legal Invesment Versus Fake Invesment). Jawa Barat: CV Jejak.
- Indarsih, N. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Rating, Likuiditas Dan Maturitas terhadap Yield To Maturity Obligasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 125–136.
- Irawan, I., & Julianto, J. (2016). *Surat Berharga : Suatu Tinjauan Yuridis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 7(1), 252–272.
- Iskandar, D. (2018). *Statistik Ekonomi Dan Bisnis Di Perguruan Tinggi*. Jakarta:

Akasha Sakti.

- Jogiyono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi 10). Yogyakarta: BPF.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Julita, J., Jufrizen, J., Rambe, H. M. F., Parlindungan, R., & Rahayu, S. F. (2019). *Penganggaran Perusahaan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Kalsum, U., Lubis, A. F., & Lubis, T. A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(4), 1–14.
- Kemenkeu, D. (2021). *Istilah Umum Terkait Dengan Investasi Pada Surat Utang Negara*. Jakarta: Kemenkeu.
- Kidwell, D. S. (2012). *Financial Institutions, Market And Money*, 11/E. Hoboken: Wiley.
- Kidwell, D. S., Blackwell, D. W., Wiiiidbee, D. A., & Peterson, R. I. (2016). *Financial, Institutiona, Market And Money* (Twelfth Ed). Hoboken : LCSH : Finance - Unite d State.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Malik, A. (2021). *Bareksa*. Jakarta: Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi/2021-02-18/yuk-kenal-lebih-jauh-jenis-jenis-obligasi-keuntungan-dan-risikonya>
- Manurung, A. H. (2013). *Pengelolaan Portopolio Obligasi*. Jakarta: Gramedia.
- Mardiati, D. (2018). Pengaruh Fundamental Ekonomi Dan Perusahaan Terhadap Harga Obligasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 106–131.
- Maruddani, D. A. I., & Hoyyi, A. (2017). Perbandingan Sensitivitas Harga Obligasi Berdasarkan Durasi Macaulay Dan Durasi Eksponensial Dengan Pengaruh Konveksitas (Studi Empiris Pada Data Obligasi Korporasi Indonesia Yang Terbit Tahun 2015). *Media Statistika*, 10(1), 25.
- Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus : Masyarakat Kota Medan). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2(2), 200–220.
- Nila Firdausi Nuzula, F. N. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Jawa Barat: UB Press.
- Nurinsania, N., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Maturitas, Suku

Bunga Dan Kupon Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Vol. 08 No. 11 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(11), 129–137.

- Nurlan, F. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Parepare: CV Pilar Nusantara.
- Pefindo, P. (2017). *PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*. Jakarta: PT Pefindo. <https://www.pefindo.com/index.php/fileman/file/637>
- Purwanto, M. D. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi*. FB Universitas Katolik Widya Mandala.
- Rahardjo, S. (2013). *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, S. E., Febrianty, H., Rozaini, R., & Mardalena, M. (2017). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahayu, S. E., Pohan, M., & Febriaty, H. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahayuningsih, D., & Sulistiyo, A. B. (2016). Pengaruh Secure, Maturity, Kualitas Auditor, Komite Audit, Dan Sinking Fund Terhadap Rating Sukuk. In *Artikel Ilmiah Mahasiswa* (pp. 1–11).
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal* (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Julita, J. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Rangkuti, I. E., Dalimunthe, M. I., Hidayat, O. S., Limaryanti, S., Anwar, K., Wahyudi, H., Sonaya, Y., & Seralurin, Y. C. (2018). *Perpajakan Indonesia : Teori Dan Kasus* (A. Ikhlis (Ed.)). Medan: Madenatera Qualifiedpublisher.
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 272–288.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Septyawanti, H. I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Setiawan, F. (2017). *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Jakarta: Duta Media.
- Silalahi, A. D., Jubi, J., Kamilah, K., Lufriyansyah, L., Nainggolan, C. D., Darwanis, M. S., & Setiawan, P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Medan: Madenatera Qualifiedpublisher.
- Simanjuntak, P. (2019). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Inspektur Penerbangan Di Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah II. *Jurnal Creative Agung*, 9(2), 88–101.

- Sitorus, T. (2015). *Pasar Obligasi Indonesia Teori Dan Praktek*. Depok: Rajawali Pers.
- Situmorang, B. (2017). Pengaruh Peringkat Obligasi , Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Yield To Maturity Obligasi Korporasi Dengan Tingkat Suku Bunga SBI Sebagai Variabel Moderating. *Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 42–58.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Klodangan: Literasi Media.
- Subahagia, K., & Sedana, I. B. P. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo Dan Kupon Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obliasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Unud*, 4(5), 1451–1465.
- Sudarsono, H. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudarwati, S. (2010). *Pasar Modal*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanti, N., Mahfudz, A. A., & Wulandari, R. (2011). Analisis Determinan Peringkat Sukuk Dan Peringkat Obligasi Di Indonesia. *Tazkia Islamic Finance And Business Review*, 6(2), 105–137.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Medhods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: bibliografi.
- Sumarna, W., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Rating, Maturitas, Tingkat Suku Bunga Dan Kupon Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7724–7751.
- Supriyadi, E. (2017). Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) Dan Principal Component Regresstion (PCR) Untuk Mengatasi Multikolinearitas Pada Model Regresi Berganda. *Unnes Journal Of Mathematics*, 6(2), 117–128.
- Tanata, W. H. (2015). *Pembangunan Personal Wealth Menuju Masa Depan Lebih Terencana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijayanto, S. (2015). *Strategi Jitu Investasi Obligasi Korporasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yanti, T. (2019). Analisis Pengaruh Peringkat, Maturitas, Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 1–15.
- Yulianto, N. A. B., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). *Metodologi Penelitian*

Bisnis. Malang: Polinema Press.

Zulfikar, Z. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*.
Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Data Sampel Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Nama Seri Obligasi
1	BCAF02BCN2	Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II Tahun 2016 Seri B
2	BEXI02CCN3	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap III Tahun 2014 Seri C
3	BEXI02BCN5	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V Tahun 2015 Seri C
4	BEXI02BCN7	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri B
5	BEXI02CCN7	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri C
6	BEXI03BCN1	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri B
7	BEXI03CCN1	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri C
8	BEXI03CCN2	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri C
9	BJTG01SB	Obligasi Subordinasi I Bank Jateng Tahun 2015
10	BSSB01CN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016
11	BSLT05	Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014
12	BSBR02SB	Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012
13	BSBR07	Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015
14	BBIA01C	Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C
15	BBIA01SB	Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014
16	BIIF01BCN1	Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B
17	BIIF01BCN2	Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A
18	BBKKP01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I Tahun 2012
19	BBKKP02SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015
20	BBRI01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C
21	BBRI01BCN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B
22	BBRI01CCN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri C
23	BBTN01BCN3	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri B

24	BBTN01CCN3	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C
25	BBTN02BCN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri B
26	BBTN02DCN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri D
27	BBTN02BCN2	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Tahun 2016 Seri B
28	BBTN14	Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010
29	BMRI01ACN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri A
30	BMRI01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri C
31	BNGA02SB	Obligasi Subordinasi II Bank CIMB Niaga Tahun 2010
32	BNII01SBCN2	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012
33	BNLI01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap I Tahun 2012
34	BNLI01SBCN2	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012
35	BNLI02SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap I Tahun 2013
36	BVIC03SB	Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013
37	ISP02CCN1	Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016
38	PNBN02CN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016
39	PNBN01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012
40	BACA02SB	Obligasi Subordinasi Bank Capital Tahun 2015

Sumber : *Bareksa.com*

Lampiran 2
Data Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Harga Obligasi (%)	No	Seri Obligasi	Harga Obligasi (%)
1	BCAF02BCN2	100.24	21	BBRI01BCN2	101.14
2	BEXI02CCN3	101.35	22	BBRI01CCN2	102.79
3	BEXI02BCN5	101.21	23	BBRI01BCN3	100.39
4	BEXI02BCN7	100.07	24	BBRI01CCN3	100.02
5	BEXI02CCN7	102.55	25	BBTN02BCN1	101.05
6	BEXI03BCN1	99.95	26	BBTN02DCN1	104.20
7	BEXI03CCN1	101.67	27	BBTN02BCN2	101.90
8	BEXI03CCN2	100.05	28	BBTN14	101.35
9	BJTG01SB	108.75	29	BMRI01ACN1	97.75
10	BSSB01CN1	97.83	30	BMRI01CCN1	100.90
11	BSLT05	101.60	31	BNGA02SB	98.00
12	BSBR02SB	100.53	32	BNII01SBCN2	100.57
13	BSBR07	102.90	33	BNLI01SBCN1	100.00
14	BBIA01C	101.32	34	BNLI01SBCN2	100.64
15	BBIA01SB	104.92	35	BNLI02SBCN1	107.04
16	BIIF01BCN1	103.55	36	BVIC03SB	100.52
17	BIIF01BCN2	100.18	37	NISP02CCN1	97.50
18	BBKP01SBCN1	99.95	38	PNBN02CN1	95.40
19	BKKP02SBCN1	101.25	39	PNBN01SBCN1	100.63
20	BBRI01CCN1	101.72	40	BACA02SB	100.13

Sumber : Bareksa.com

Lampiran 3

Data Peringkat (Rating) Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Rating	Kualitas Rating	No	Seri Obligasi	Rating	Kualitas Rating
1	BCAF02BCN2	idAAA	Investmen Great	21	BBRI01BCN2	AAA(idn)	Kuat
2	BEXI02CCN3	idAAA	Investmen Great	22	BBRI01CCN2	AAA(idn)	Kuat
3	BEXI02BCN5	idAAA	Investmen Great	23	BBRI01BCN3	AAA(idn)	Kuat
4	BEXI02BCN7	idAAA	Investmen Great	24	BBRI01CCN3	AAA(idn)	Kuat
5	BEXI02CCN7	idAAA	Investmen Great	25	BBTN02BCN1	idAA+	Kuat
6	BEXI03BCN1	idAAA	Investmen Great	26	BBTN02DCN1	idAA+	Kuat
7	BEXI03CCN1	idAAA	Investmen Great	27	BBTN02BCN2	AA(idn)	Kuat
8	BEXI03CCN2	idAAA	Investmen Great	28	BBTN14	idAA+	Kuat
9	BJTG01SB	idA+	Kuat	29	BMRI01ACN1	AAA(idn)	Kuat
10	BSSB01CN1	idA+	Kuat	30	BMRI01CCN1	AAA(idn)	Kuat
11	BSLT05	A(idn)	Kuat	31	BNGA02SB	AA(idn)	Kuat
12	BSBR02SB	idA-	Kuat	32	BNII01SBCN2	idAA+	Kuat
13	BSBR07	idA	Kuat	33	BNLI01SBCN1	idAA+	Kuat
14	BBIA01C	AAA(idn)	Kuat	34	BNLI01SBCN2	idAA+	Kuat
15	BBIA01SB	AA(idn)	Kuat	35	BNLI02SBCN1	idAA+	Kuat
16	BIIF01BCN1	AA+(idn)	Kuat	36	BVIC03SB	idBBB+	Kuat
17	BIIF01BCN2	AA+(idn)	Kuat	37	NISP02CCN1	idAAA	Investment Great
18	BBKP01SBCN1	idA	Kuat	38	PNBN02CN1	idAA	Investment Great
19	BKPP02SBCN1	idA-	Kuat	39	PNBN01SBCN1	idAA-	Kuat
20	BBRI01CCN1	AAA(idn)	Kuat	40	BACA02SB	idBBB-	Kuat

Sumber : Bareksa.com

**Lampiran 4
Data Maturitas Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019**

No	Seri Obligasi	Maturitas (Tahun)	No	Seri Obligasi	Maturitas (Tahun)
1	BCAF02BCN2	1	21	BBRI01BCN2	1
2	BEXI02CCN3	1	22	BBRI01CCN2	3
3	BEXI02BCN5	2	23	BBRI01BCN3	1
4	BEXI02BCN7	1	24	BBRI01CCN3	3
5	BEXI02CCN7	3	25	BBTN02BCN1	2
6	BEXI03BCN1	1	26	BBTN02DCN1	6
7	BEXI03CCN1	3	27	BBTN02BCN2	3
8	BEXI03CCN2	3	28	BBTN14	2
9	BJTG01SB	4	29	BMRI01ACN1	3
10	BSSB01CN1	3	30	BMRI01CCN1	8
11	BSLT05	1	31	BNGA02SB	2
12	BSBR02SB	1	32	BNII01SBCN2	1
13	BSBR07	3	33	BNLI01SBCN1	1
14	BBIA01C	2	34	BNLI01SBCN2	1
15	BBIA01SB	3	35	BNLI02SBCN1	2
16	BIIF01BCN1	2	36	BVIC03SB	2
17	BIIF01BCN2	1	37	NISP02CCN1	1
18	BBKP01SBCN1	1	38	PNBN02CN1	3
19	BKKP02SBCN1	4	39	PNBN01SBCN1	1
20	BBRI01CCN1	2	40	BACA02SB	5

Sumber : Bareksa.Com

Lampiran 5
Data Kupon Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Kupon Obligasi (%)	No	Seri Obligasi	Kupon Obligasi (%)
1	BCAF02BCN2	8.15	21	BBRI01BCN2	9.25
2	BEXI02CCN3	9.75	22	BBRI01CCN2	9.60
3	BEXI02BCN5	9.50	23	BBRI01BCN3	8.20
4	BEXI02BCN7	9.25	24	BBRI01CCN3	8.70
5	BEXI02CCN7	9.60	25	BBTN02BCN1	9.88
6	BEXI03BCN1	8.20	26	BBTN02DCN1	10.50
7	BEXI03CCN1	8.70	27	BBTN02BCN2	8.75
8	BEXI03CCN2	8.35	28	BBTN14	10.25
9	BJTG01SB	12.25	29	BMRI01ACN1	7.95
10	BSSB01CN1	9.35	30	BMRI01CCN1	8.65
11	BSLT05	11.90	31	BNGA02SB	10.85
12	BSBR02SB	10.15	32	BNII01SBCN2	9.25
13	BSBR07	10.95	33	BNLI01SBCN1	8.90
14	BBIA01C	9.60	34	BNLI01SBCN2	9.40
15	BBIA01SB	11.35	35	BNLI02SBCN1	12.00
16	BIIF01BCN1	10.90	36	BVIC03SB	10.50
17	BIIF01BCN2	9.10	37	NISP02CCN1	8.25
18	BBKP01SBCN1	9.25	38	PNBN02CN1	9.15
19	BKKP02SBCN1	12.00	39	PNBN01SBCN1	9.40
20	BBRI01CCN1	9.50	40	BACA02SB	12.00

Lampiran 6
Data Tabulasi Penelitian Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2019

No	Seri Obligasi	Harga Obligasi (%)	Rating	Maturitas (Tahun)	Kupon Obligasi (%)
1	BCAF02BCN2	100.24	idAAA	1	8.15
2	BEXI02CCN3	101.35	idAAA	1	9.75
3	BEXI02BCN5	101.21	idAAA	2	9.50
4	BEXI02BCN7	100.07	idAAA	1	9.25
5	BEXI02CCN7	102.55	idAAA	3	9.60
6	BEXI03BCN1	99.95	idAAA	1	8.20
7	BEXI03CCN1	101.67	idAAA	3	8.70
8	BEXI03CCN2	100.05	idAAA	3	8.35
9	BJTG01SB	108.75	idA+	4	12.25
10	BSSB01CN1	97.83	idA+	3	9.35
11	BSLT05	101.60	A(idn)	1	11.90
12	BSBR02SB	100.53	idA-	1	10.15
13	BSBR07	102.90	idA	3	10.95
14	BBIA01C	101.32	AAA(idn)	2	9.60
15	BBIA01SB	104.92	AA(idn)	3	11.35
16	BIIF01BCN1	103.55	AA+(idn)	2	10.90
17	BIIF01BCN2	100.18	AA+(idn)	1	9.10
18	BBKP01SBCN1	99.95	idA	1	9.25
19	BKKP02SBCN1	101.25	idA-	4	12.00
20	BBRI01CCN1	101.72	AAA(idn)	2	9.50
21	BBRI01BCN2	101.14	AAA(idn)	1	9.25
22	BBRI01CCN2	102.79	AAA(idn)	3	9.60
23	BBRI01BCN3	100.39	AAA(idn)	1	8.20
24	BBRI01CCN3	100.02	AAA(idn)	3	8.70
25	BBTN02BCN1	101.05	idAA+	2	9.88
26	BBTN02DCN1	104.20	idAA+	6	10.50
27	BBTN02BCN2	101.90	AA(idn)	3	8.75
28	BBTN14	101.35	idAA+	2	10.25
29	BMRI01ACN1	97.75	AAA(idn)	3	7.95
30	BMRI01CCN1	100.90	AAA(idn)	8	8.65
31	BNGA02SB	98.00	AA(idn)	2	10.85
32	BNII01SBCN2	100.57	idAA+	1	9.25
33	BNLI01SBCN1	100.00	idAA+	1	8.90
34	BNLI01SBCN2	100.64	idAA+	1	9.40
35	BNLI02SBCN1	107.04	idAA+	2	12.00
36	BVIC03SB	100.52	idBBB+	2	10.50

37	NISP02CCN1	97.50	idAAA	1	8.25
38	PNBN02CN1	95.40	idAA	3	9.15
39	PNBN01SBCN1	100.63	idAA-	1	9.40
40	BACA02SB	100.13	idBBB-	5	12.00

Sumber : Bareksa.com

Lampiran 7
Data Penelitian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Obligasi	40	95,40	108,75	102,075	6,675
Peringkat	40	0	1	0,50	0,50
Maturitas	40	1	8	4,5	3,5
Kupon Obligasi	40	12,25	7,95	10,1	2,15

Lampiran 8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

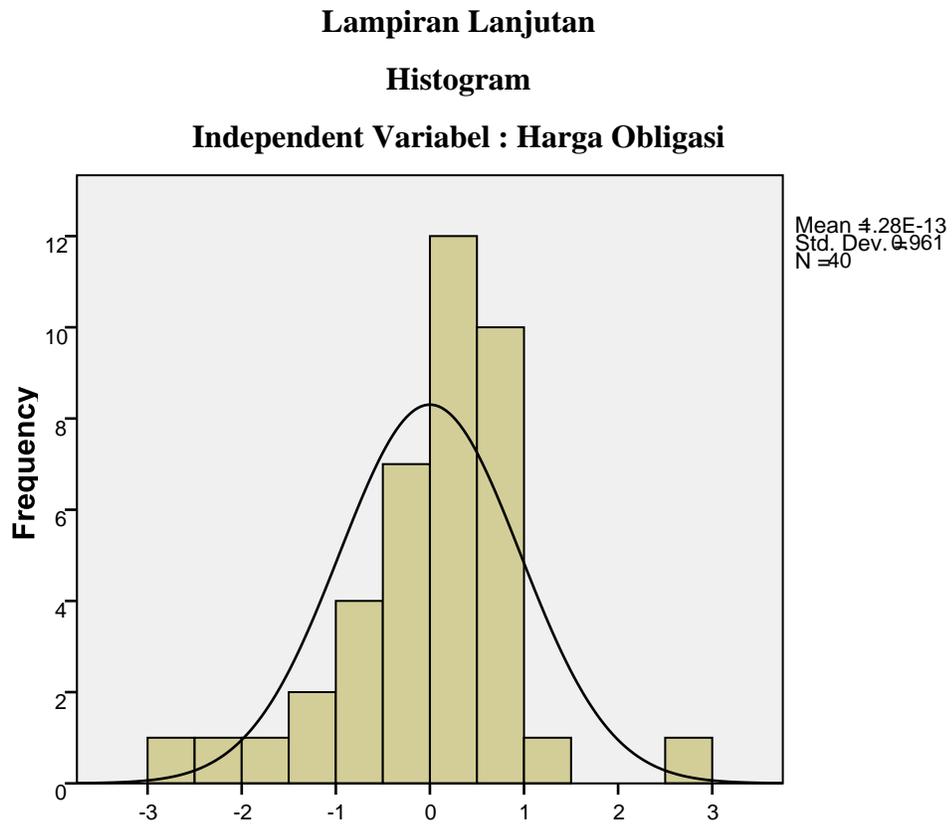
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.47517530
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.169
	Negative	-.231
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

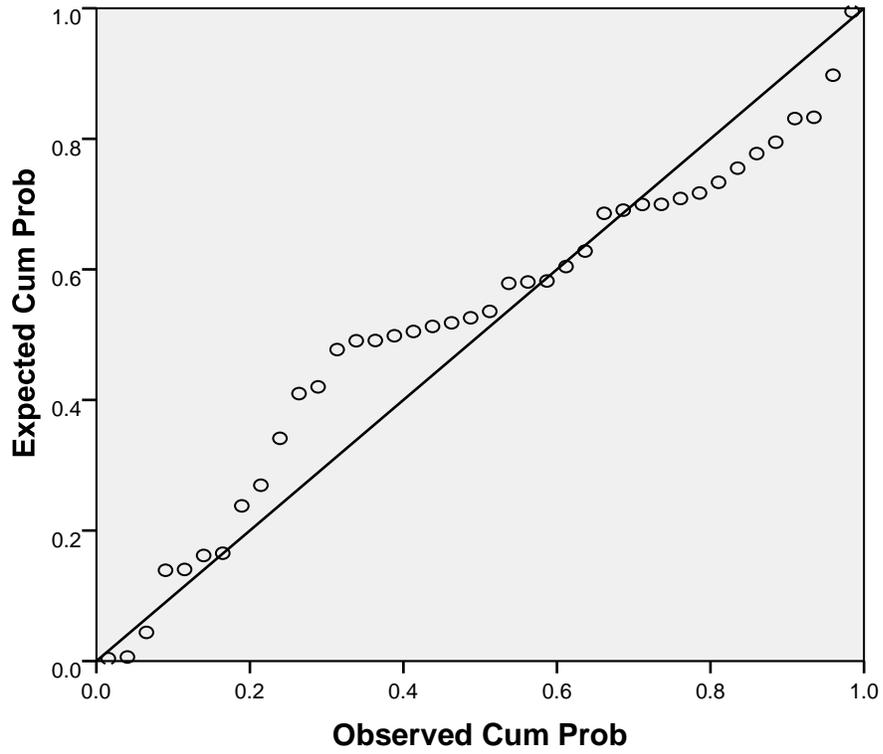
c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*



Lampiran Lanjutan
Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Dependent Variable : Harga Obligasi



Lampiran 9

Data Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	.745	1.342
	.987	1.013
	.746	1.340

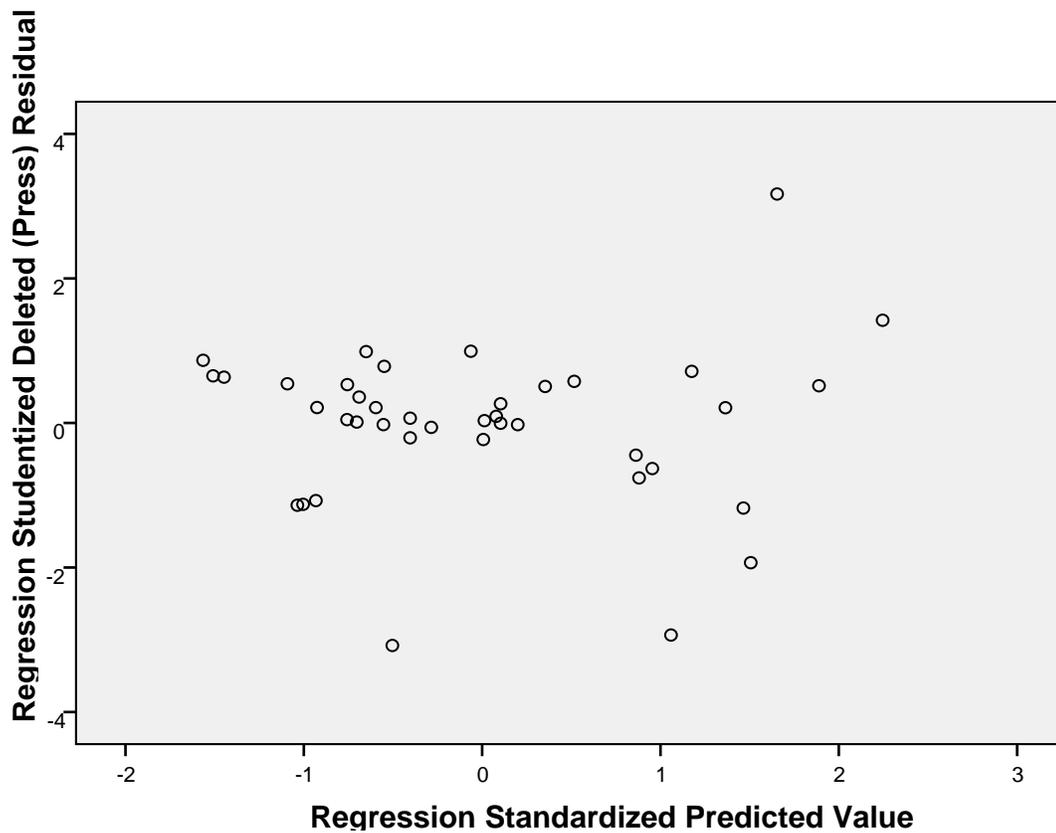
Lampiran 10

Data Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.363	.01870

a. Predictors: (Constant), peringkat, maturitas, kupon obligasi

b. Dependent Variable: Harga obligasi



Lampiran 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.363	.01870	1.990

Lampiran 12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	4.287	.068		62.665	.000
	X1	.116	.008	.294	3.985	.000
	X2	.156	.005	.146	3.139	.000
	X3	.138	.029	.709	4.795	.000

a. Predictors: (Constant), peringkat, maturitas, kupon obligasi

b. Dependent Variable: Harga obligasi

Lampiran 13

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.287	.068		62.665	.000
X1	.116	.008	.294	3.985	.000
X2	.156	.005	.146	3.139	.000
X3	.138	.029	.709	4.795	.000

a. Predictors: (Constant), peringkat, maturitas, kupon obligasi

b. Dependent Variable: Harga obligasi

Lampiran 14

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	3	.003	8.418	.000 ^b
	Residual	.021	6	.003		
	Total		9			

a. Predictors: (Constant), peringkat, maturitas, kupon obligasi

b. Dependent Variable: Harga obligasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	VIF	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				Tolerance
1 (Constant)	4.287	.068		62.665	.000		
X1	.016	.008	.294	3.985	.000	1.342	.745
X2	.006	.005	.146	3.139	.000	1.013	.987
X3	.138	.029	.709	4.795	.000	1.340	.746

a. Dependent Variable: Harga obligasi

Lampiran 15

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.363	.01870	1.990

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Eni Wati
Npm : 1705160115
Tempat, Tanggal Lahir : Mekar Jaya, 14 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Umar No. 15
No. Telepon : 082219924824

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Anwar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Samiyem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Mekar Jaya, Kec. Tambusai Utara,
Kab. Rokan Hulu, Riau

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 007 Tambusai Utara
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 09 Tambusai Utara
Sekolah Menengah Tingkat Kejurusan : SMK Yapim Tambusai Utara
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ENI WATI
NPM : 1705160115
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1597/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/2/2021

Nama Mahasiswa : Eni Wati
NPM : 1705160115
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 23/2/2021
Nama Dosen Pembimbing*) : Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Judul Disetujui**)

Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon
Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 22 April 2021

Dosen Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Keterangan:

*) Dasi oleh Pimpinan Program Studi

**) Dasi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 220238

Nomor :/II.3-AU/UMSU-05/F/2021

Medan, 03 Dzulhijjah 1442 H
13 Juli 2021 M

Tamp. :
Hal : Undangan Pelaksanaan
Seminar Proposal

kepada Yth, Bapak/Ibu Dosen

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Assalam, sehubungan dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu Dosen untuk dapat hadir dalam pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi S-1 (Strata Satu) mahasiswa :

Nama : Eni Wati
NPM : 1705160115
Jurusan : MANAJEMEN
Telephone/Hp : 082219924824
Judul : Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dilaksanakan pada :

Hari / Tgl : *Rabu, 14 Juli 2021*
Tempat : Media Online
Waktu : 09.00.Wib s/d selesai

Anggota tim :

- | | |
|--|--------------|
| 1. Jasman Saripuddin, SE., M.Si. | (Ketua) |
| 2. Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si. | (Sekretaris) |
| 3. Sri Fitri Wahyuni, SE, MM | (Pembimbing) |
| 4. Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe, SE., MM. | (Pemanding) |

Demikian undangan Seminar Proposal Skripsi ini kami sampaikan atas perhatian serta kerjasamanya ucapkan terima kasih.



Wassalam
Wakil Dekan I

Assoc.Prof.Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eni Wati
NPM : 1705160115
Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Peringkat, Maturitas dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, klasifikasi, batasan, dan rumusan masalah	14/4-2021	
Bab 2	Perbanyak landasan teori, Perbaiki kerangka konseptual dan hipotesis	20/4-2021	
Bab 3	Perbaiki Pendekatan Penelitian, definisi Operasional variabel Penelitian dan operasional Penelitian. Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data.	20/5-2021	
Daftar Pustaka	Menggunakan mendeley	10/6-2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaiki Instrumen Pengumpulan Data	24/6-2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Ace magr seminar proposal	8/7-2021	

Medan, Juli 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 14 Juli 2021** menerangkan bahwa:

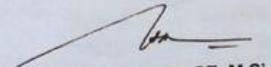
Nama : Eni Wati
N .P.M. : 1705160115
Tempat / Tgl.Lahir : Mekar Jaya, 14 Juni 1999
Alamat Rumah : Mekar Jaya Kec. Tambusai Utara Kab Rohul Riau
JudulProposal : Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Sri Fitri Wahyuni, SE, MM**

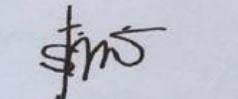
Medan, Rabu, 14 Juli 2021

TIM SEMINAR

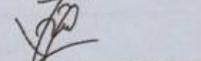
Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

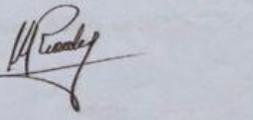
Pembimbing


Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Sekretaris

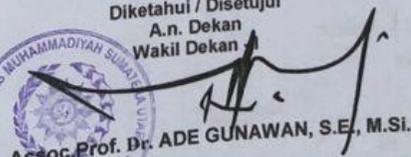

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pemanding


Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan




Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu, 14 Juli 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

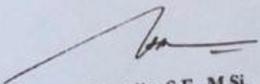
Nama : Eni Wati
N.P.M. : 1705160115
Tempat / Tgl.Lahir : Mekar Jaya, 14 Juni 1999
Alamat Rumah : Mekar Jaya Kec. Tambusai Utara Kab Rohul Riau
Judul Proposal : Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Bab I	Perbaiki latar belakang, ceritakan gambaran perusahaan dimulai dari variabel Y dan X1, X2, X3, serta manfaat penelitian.
Bab II	Perbanyak teori Diawali teori dibuka dengan kata pengantar dan di akhiri dengan kata penutup Buku tahun 2010 - 2021
Bab III	Perbaiki persyaratan regresi Regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi
Lainnya	Perbaiki uji t dan uji F dan buat gambarnya
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

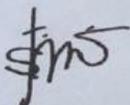
Medan, Rabu, 14 Juli 2021

TIM SEMINAR

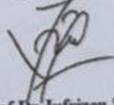
Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing


Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding


Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

Nomor : 1632 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 29 Dzulqaidah 1442 H
10 Juli 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Eni Wati
Npm : 1705160115
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Peringkat, Maturitas dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia.
Email : wiwinitha0206@gmail.com
Hp/Wa : 0822 1992 4824

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



Tembusan :

1. Pertiagal



UMSU

Cerdas | Terpercaya
Maju dan Tangguh

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1632 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 10 Juli 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Eni Wati
N P M : 1705160115
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Peringkat, Maturitas dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Juli 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 29 Dzulqaidah 1442 H
10 Juli 2021 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :
1. Peringgal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

Nomor : 1915/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 15 Muharram 1443 H
25 Agustus 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Eni Wati**
N P M : **1705160115**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Peringkat, Maturitas dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Email : **wiwinita0206@gmail.com**
Hp/Wa : **0822 1992 4824**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal.

SURAT KETERANGAN

IK
Nabung
Saham

Nomor : Form- Selesai Riset-00428/BEI.PSR/08-2021
Tanggal : 28 Agustus 2021
Kepada Yth : H. Januri SE, MM, M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Eni Wati
NIM : 1705160115
Program Studi : Manajemen

Sudah menggunakan data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019"**.

Selanjutnya untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



PT Indoensia Stock Exchange

M. Pinor Nasution
Kepala Kantor PIGP Medan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Nomor : / IL.3 - AU/UMSU- 05/D /2021
Lamp. : -
Hal : **Undangan Pelaksanaan Ujian Skripsi**
Medan, 02 Safar 1443H
09 September 2021 M

Kepada Yth, Sdr. Pembimbing Skripsi :

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Di
Medan.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Ba'dassalam, dengan ini kami mengundang Saudara untuk dapat hadir dalam pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Eni Wati
Nomor Pokok Mahasiwa : 1705160115
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Peringkat, Maturitas, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing: **Sri Fitri Wahyuni, SE, MM**

Dilaksanakan Pada :

Hari / Tanggal : Sabtu / 11 September 2021
Waktu : 09.00 WIB Sampai Selesai
Tempat : **Aplikasi ZOOM**

Demikian undangan ujian meja hijau ini kami sampaikan, kehadiran saudara sangat menentukan sukses tidaknya pelaksanaan ujian bimbingan saudara, atas perhatian dan kerja samanya serta hadir tepat waktu diucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatu



Dekan

H. JANURI, SE, MM, M.Si